



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 382 SINGKUANG
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan

Oleh

SARTIANI
NIM. 1720500047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 382 SINGKUANG
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan

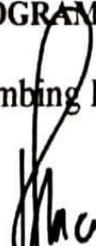
Oleh

SARTIANI
NIM. 1720500047



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 197203211997032002

Pembimbing II


Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 202218802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22090 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n* Padangsidempuan, 2022
SARTIANI Kepada Yth,
Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar Rektor IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

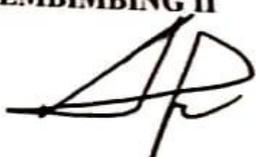
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal." maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP. 197203211997032002

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 202218802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARTIANI
NIM : 17 205 000 47
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,
saya yang menyatakan

2022



SARTIANI
SARTIANI

NIM. 17 205 000 47

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SARTIANI

NIM : 17 205 000 47

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Saya yang menyatakan

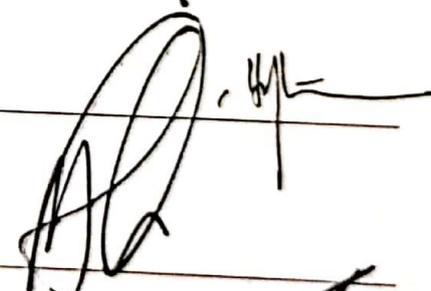
2022




SARTIANI
NIM. 17 205 000 47

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SARTIANI
NIM : 17 205 00047
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 382 SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS KABUPATEN MANDAILING NATAL

- | No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|--|---|
| 1. | <u>Dr. Lelva Hilda, M. Si</u>
(Ketua/Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 2. | <u>Hj. Hamidah, M.Pd</u>
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum) |  |
| 3. | <u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A</u>
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |
| 4. | <u>Ade Suhendra, S. Pd.I., M.Pd.I</u>
(Anggota/Penguji Bidang PGMI) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 Maret 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 80,5 / A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.32
Predikat : Sangat Memuaskan



PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Nama : SARTIANI

NIM : 17 205 00047

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Padangsidempuan, 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lely Milda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sartiani
NIM : 1720500047
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Latar Belakang masalah penelitian adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang masih kurang motivasi dalam belajar pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) yaitu peserta didik mudah bosan dengan cara guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menyampaikan materi yang hanya menggunakan buku mata pelajaran saja. Banyak peserta didik yang bermain-main pada saat pelajaran berlangsung, mengantuk, bahkan mengganggu temannya sendiri. 20 peserta didik yang ada di dalam ruangan hanya 8 orang yang tergolong mendengarkan guru dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif, berani mencoba, mengemukakan pendapat dan bereksperimen, salah satunya adalah metode pembelajaran demonstrasi. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik pada siklus I?, (2) Bagaimana gambaran kemajuan motivasi belajar peserta didik pada siklus II?, (3) bagaimana perbandingan motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan II? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang?.

Materi Indra dan Pemeliharaannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan materi yang diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar (SD) dengan menggunakan metode demonstrasi. Motivasi belajar peserta didik terhadap materi indra dan pemeliharaannya dapat meningkat pada penelitian ini dengan menggunakan metode demonstrasi.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang sebanyak 20 peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi peserta didik dan guru.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang mulanya masih rendah. Namun dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menjadikan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran semakin meningkat pada setiap siklus yaitu pada siklus I dengan persentase 75% dengan 15 orang peserta didik yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran sedangkan pada siklus II dengan persentase 90% dengan 18 orang peserta didik yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Peserta didik, Metode Demonstrasi

ABSTRACT

Nama : Sartiani
NIM : 1720500047
Judul Skripsi : Efforts to Increase Students' Learning Motivation by Using the Demonstration Method in Science Subjects in Grade IV 382 State Elementary School Singkuang, Muara Batang Gadis District, Mandailing Natal Regency.

The background of the research problem is that the fourth grade students of the State Elementary School 382 Singkuang still lack motivation in learning in Natural Science (IPA) subjects, namely students easily get bored with the way Natural Sciences (IPA) teachers deliver material using only books. subjects only. Many students play around during lessons, sleepy, and even disturb their own friends. 20 students in the room only 8 people who are classified as listening to the teacher well. To overcome this problem, the thing that needs to be done is to use learning methods that require students to be active, dare to try, express opinions and experiment, one of which is the demonstration learning method. The formulation of the research problem is (1) How is the description of students' learning motivation in cycle I?, (2) How is the description of the progress of students' learning motivation in cycle II?, (3) How is the comparison of student learning motivation in cycles I and II? This study aims to determine the increase in learning motivation of fourth grade students at SD Negeri 382 Singkuang?.

The material for Indra and its Maintenance in the Natural Sciences (IPA) subject is material that is taught in grade IV Elementary School (SD) using the demonstration method. Students' learning motivation towards sensory material and its maintenance can be increased in this study by using the demonstration method.

This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the demonstration method. This research was carried out in two cycles with two meetings in each cycle, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were all students of class IV of Singkuang State Elementary School 382 as many as 20 students. The data collection instruments used were questionnaires and observations of students and teachers.

The results of the study showed that the application of the demonstration method to increase students' learning motivation in grade IV at SD Negeri 382 Singkuang was initially still low. However, with this Classroom Action Research (CAR), the motivation of students in the learning process increases in each cycle, namely in the first cycle with a percentage of 75% with 15 students who have motivation in the learning process while in the second cycle with a percentage of 90% with 18 students who have motivation in the learning process.

Keywords: Learning Motivation, Students, Demonstration Method, Science.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”**.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Pembimbing I dan juga selaku sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf-staf prodi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan

4. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum., selaku Kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi.
5. Bapak kepala sekolah, Bapak/Ibu guru, dan siswa-siswi SD Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
6. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda Balkut Lubis dan Ibunda Mas Togu Daulay tercinta, dan Abangku tersayang Rudi Ansyah S.Kom, dan Adinda Asiani, Subriansyah, Afriansyah, Mahmudin Ali Shukur dan keluarga lainnya sebagai motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
7. Untuk sahabat terbaik (Reni Wahyuni S.H, Rohayani, Rendot Rangkuti, Adewiyah Siregar, Anita Sahrani Siregar, Rantika Devi, Tuti Alawiyah Harahap).
8. Buat rekan-rekan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 khususnya "*The Family Of PGMI-1*" Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah *Subhanahu Wata'ala*. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, Maret 2022
Peneliti

SARTIANI
NIM. 1720500047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI.....v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	12
I. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori.....	12
1. Motivasi Belajar	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Ciri-ciri Belajar	16
c. Tujuan Belajar	17
d. Aktivitas-aktivitas Belajar.....	18
e. Pengertian Motivasi	19
f. Fungsi Motivasi.....	20
g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	21
h. Ciri-ciri Peserta Didik yang Memiliki Motivasi	22
i. Jenis Motivasi	23
j. Sifat Motivasi.....	24
k. Indikator Motivasi Belajar	24

2. Metode Demonstrasi	26
a. Pengertian Metode Demonstrasi	26
b. Tujuan Metode Demonstrasi	26
c. Langkah-langkah Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi	27
d. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi	29
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar	29
4. Indra Dan Pemeliharaannya	33
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Berpikir	46
D. Hipotesis Tindakan	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis dan Metode Penelitian	48
C. Latar dan Subjek Penelitian	50
D. Prosedur Penelitian	50
E. Sumber Data	56
F. Instrumen Pengumpulan Data	56
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	59
H. Teknik Analisis Data	60

BAB IV

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan	91
C. Keterbatasan Penelitian	98

BAB V

A. Kesimpulan	99
B. Saran-Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Tingkat pendidikan suatu bangsa merupakan cerminan kesejahteraan kehidupan bangsa tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang menjadi salah satu tingkat kelayakan kesejahteraan hidupnya. Seseorang yang berpendidikan akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk melakukan penemuan-penemuan baru.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, pendidikan harus dimiliki seseorang sesuai dengan kemampuan individu masing-masing.¹ Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia atau membuat orang berbudaya. Budaya adalah segala hasil pikiran, kemauan, perasaan, dan karya manusia secara individu atau kelompok untuk meningkatkan kehidupan manusia (budaya bisa dalam bentuk benda-benda nyata dan bisa juga bersifat abstrak). Komponen kebudayaan yaitu: gagasan, ideologi, norma, teknologis, dan benda.²

¹ Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, (Oktober 2016). hlm. 51 books. Google.co. id.

² Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*: Edisi Pertama, (Depok: Kencana, 2015). hlm. 2-9.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh ini pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaruan tersebut, sehingga didalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua peserta didik. Bahkan, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi guru atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.³ Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

³ Nursyaidah, Agung Kaisar Siregar, "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Pokok Thaharah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara", *Logaritma: Jurnal Pendidikan*, Volume 7, No, 01, 2016.

terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lainnya.⁴

Motivasi atau Motive adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniah. Kebutuhan atau need merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan suatu yang diperlukan. Keinginan atau wish adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki suatu yang dibutuhkan.⁵ Motivasi adalah setiap perasaan yang sangat memengaruhi keinginan seorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan.

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.⁶ Metode adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan, dan urutan melakukan Metode demonstrasi adalah suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.⁷

⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013). hlm. 3-5.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Jakarta : Rosda Karya, 2004), hlm. 61.

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002). hlm. 5.

⁷ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007). hlm. 62.

Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai. Strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang ditetapkan guru baru mendapat hasil yang optimal, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sebagai pembelajaran yang ideal untuk materi tersebut harus didukung metode yang tepat.⁸

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan formal, baik di tingkat SD, SMP maupun SMA. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat menggunakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) harus dapat saling memberikan umpan balik yang positif, saling berinteraksi dengan harapan terwujudnya pemahaman yang baik.

Saat ini banyak ditemukan masalah-masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang belum terselesaikan secara baik dalam menyampaikan materi pelajaran, di antaranya adalah penggunaan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Banyak peserta didik yang bosan dalam penyampaian guru, karena dalam penyampaiannya tidak bervariasi

⁸ Maulana Arafat Lubis, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode MIND MAPPING pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah*, Darul 'Ilmi: Vol. 07, No. 02 Desember 2019.

atau terlalu monoton sehingga peserta didik tidak bersemangat dan kurang bergairah dalam menerima pelajaran, dan hal ini dapat mengakibatkan peserta didik mengalami tidak tuntas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Guru seharusnya menggunakan metode yang sesuai dalam mentransfer ilmunya, karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi (monoton) guru akan lebih menguasai pembelajaran dan peserta didik lebih bersifat kurang aktif dalam proses pembelajaran, yang seharusnya peserta didik yang dituntut lebih aktif dari pada guru dalam proses pembelajaran.

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana motivasi peserta didik dalam belajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang meliputi:

❖ Tujuan

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang.

❖ Aspek yang diamati:

1. Motivasi belajar peserta didik
2. Apa saja yang metode yang digunakan guru
3. Suasana di kelas

Maka, berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar 382 Singkuang pada proses pembelajaran IPA masih banyak peserta didik yang tidak

memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini karena guru masih kurang memperhatikan metode yang digunakan dalam mengajar. Seorang guru cenderung masih menggunakan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran IPA dan hanya menekankan aspek kognitif saja sehingga membuat peserta didik tidak termotivasi mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, misalnya anak cepat bosan, ramai sendiri, kurang bergairah, dan melamun. Hal ini menjadikan rendahnya motivasi anak dan pencapaian hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal dalam pembelajaran.⁹ Selain permasalahan itu peserta didik terlihat kurang bersemangat, peserta didik tidak terdorong untuk bersaing dengan temannya yang dapat dengan baik mengerjakan tugas dari guru. Ini terjadi karena guru yang kurang memperhatikan hal-hal kecil seperti kata “bagus”.

Maka dalam hal meningkatkan suatu motivasi dalam belajar merupakan hal yang tidak mudah, karena membutuhkan suatu strategi dalam mengajar. Beberapa penyebab lainnya adalah pembelajaran IPA lebih menekankan pada aspek kognitif saja dengan menggunakan hafalan dalam upaya menguasai ilmu pengetahuan, tidak mengembangkan keterampilan peserta didik tidak diimbangi pengalaman konkret.

Pedoman Wawancara
Wali kelas IV SD Negeri 382 Singkuang

❖ Tujuan

Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di kelas IV Sekolah
Dasar Negeri 382 Singkuang.

⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV Muarah Batang Gadis, pada tanggal 20 Desember 2020, pukul 09.00 WIB di Muarah Batang Gadis.

❖ Pertanyaan panduan:

Wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang

- Identitas Diri:

1. Nama:
2. Jabatan:
3. Agama:
4. Alamat:

❖ Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV?
2. Apakah guru IPA menggunakan metode pembelajaran dalam mengajar?

Serta melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah tersebut mengatakan tingkat motivasi belajar peserta didik di sekolah tersebut kurang, ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang pasif seperti kurangnya perhatian peserta didik, dan kurangnya rasa ingin tahu peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.¹⁰

Berdasarkan uraian masalah yang dikemukakan, maka solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang. Maka, dengan penerapan metode

¹⁰ Alamnur, Guru IPA Kelas IV Muarah Batang Gadis, wawancara pada tanggal 20 Desember 2020, pukul 10.00 WIB di Muarah batang Gadis.

pembelajaran demonstrasi dalam suatu proses pembelajaran khususnya IPA dapat menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Di sisi lain suatu pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Selain itu dalam proses belajar mengajar materi yang disampaikan akan mudah dipahami dan lebih melekat pada diri seorang peserta didik dan dengan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena melalui metode demonstrasi tersebut peserta didik akan melihat secara langsung, sehingga peserta didik tidak hanya belajar dari buku saja tetapi peserta didik belajar dari media pembelajaran yang diperagakan tersebut secara relevan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dari itu peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) antara lain adalah:

1. Faktor peserta didik, yaitu faktor berasal dari diri peserta didik misalnya kesehatan jasmani maupun rohani.
2. Faktor orangtua, yakni dukungan serta motivasi dari orangtua yang mampu meningkatkan motivasi belajar pada diri peserta didik.

3. Faktor guru, yaitu guru mampu menyesuaikan dan mengetahui kelemahan apa saja yang dimiliki peserta didik ketika belajar.
4. Faktor lingkungan, yaitu lingkungan tidak membuat peserta didik lupa dan malas akan pelajaran.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dalam bidang usaha, tenaga (kemampuan), materi, maka peneliti ini hanya meneliti faktor guru saja yaitu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

D. Batasan Istilah

1. Motivasi belajar adalah satu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau dikehendakinya. Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam mengembangkan dan pembinaan potensi individu, karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan, serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.¹¹ Menurut peneliti motivasi ialah suatu rangkaian usaha berbentuk kekuatan yang berfungsi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹¹ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994). hlm. 43.

2. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.¹² Metode demonstrasi juga merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.¹³
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat. Pelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan.¹⁴
4. Materi Indra dan Pemeliharaannya. Subtema Peredaran Darahku Sehat adalah salah satu subtema yang akan dipelajari peserta didik kelas IV pada semester ganjil dari tema sehat itu penting. Subtema ini terdapat 1 mata pelajaran yang akan dipelajari pada pembelajaran 1 di antaranya:
 - a. Ilmu Pengetahuan Alam
Kompetensi Dasar
3.1 Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsi pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ darah pada manusia.
3.2 Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.

¹² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). hlm. 60.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011). hlm. 152.

¹⁴ Asih Widi Wisudawati, dkk, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm. 161.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik pada Siklus I?
2. Bagaimana gambaran kemajuan motivasi belajar peserta didik pada Siklus II?
3. Bagaimana perbandingan motivasi belajar peserta didik pada Siklus I dan II?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melihat gambaran motivasi belajar peserta didik pada siklus I.
2. Melihat gambaran kemajuan motivasi belajar peserta didik pada siklus II.
3. Membandingkan motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian berguna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

- b. Bagi guru, penelitian dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dalam menghadapi peserta didik yang kurang motivasi.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian kelas ini adalah apabila penerapan metode demonstrasi telah dilaksanakan, motivasi belajar peserta didik dianggap meningkat apabila terjadi perubahan pada diri peserta didik yang diukur melalui lembar observasi dan mencapai persentase lebih dari 70% atau motivasi belajar tinggi.

I. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca, maka penulis membagi isi penelitian menjadi lima bagian, yakni:

Bab satu berisi tentang pendahuluan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang landasan teori, kerangka teori, kajian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis tindakan.

Bab tiga berisi tentang pembahasan metodologi penelitian yang dimulai dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, dan hipotesis tindakan.

Bab empat merupakan inti dari pembahasan penelitian, yang mana bab ini berisikan hasil dari penelitian dan analisis data yang terdiri dari setting penelitian, tindakan pada siklus I, II dan seterusnya dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu, dan bab ini menjadi bab penutup dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan berbekas keterampilan dan nilai yang relatif bersifat konstan. Sedangkan menurut Suyono “Belajar adalah aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.”¹⁵

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶ Belajar juga merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikannya.¹⁷

¹⁵ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), hlm. 9.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 29.

¹⁷ Varina Minansih, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2008), hlm. 29.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu usaha kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilaksanakan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Perubahan tersebut merupakan perubahan yang timbul karena adanya pengalaman dan latihan. Jadi belajar bukanlah suatu hasil, akan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan menuntut ilmu. Proses belajar merupakan mengalami berbuat mereaksi dan melampaui. Disengaja, bahwa proses belajar timbul karena ada suatu niat.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang bersifat menetap dan tidak berubah-ubah melalui proses belajar yang sudah dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan baik fisik maupun mental.

¹⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar...*, hlm. 4.

b. Ciri-Ciri Belajar

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang hanya terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.¹⁹

c. Tujuan Belajar

Dari pengertian dasar belajar, bahwa belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Dengan sistematis dengan mendaya gunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, dan anggota tubuh lainnya, demikian pola aspek-aspek kejiwaan intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya, maka dapat dirumuskan tujuan belajar adalah:

- a. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Misalnya, seorang anak yang awalnya tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung, menjadi bisa karena belajar. Ini tujuan belajar yang paling terlihat, namun tujuan ini belum mencapai tujuan belajar sebenarnya. Ini baru tujuan belajar permulaan.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011). hlm. 15-16.

- b. Belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kecakapan. Misalnya dalam hal olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya.
- c. Belajar bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dari berpikir yang bersifat *convergen*, yang sifatnya lebih terbuka luas, kreatif, inovatif, mencipta, dan berani berpikir aneh diluar kebiasaan.
- d. Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri diantara lain tingkah laku.
- e. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
- f. Belajar bertujuan untuk mengubah pola pikir dari pola pikir yang negatif dan tidak produktif, menjadi pola pikir positif, kreatif dan produktif.
- g. Belajar juga bertujuan untuk merubah sikap mental yang pesimis, mudah putus asa, suka mengeluh, menjadi orang yang bersikap optimis, ulet tekun, dan tanpa mengeluh.²⁰

d. Aktivitas-Aktivitas Belajar

Belajar bukanlah proses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang,

²⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar...*, hlm. 12-13.

membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya.

Oleh karena itu, berikut ini dibahas beberapa aktivitas belajar sebagai

berikut:

- 1) Mendengarkan
- 2) Menulis dan mencatat
- 3) Membaca
- 4) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawah
- 5) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram
- 6) Mengingat
- 7) Latihan atau praktek.²¹

e. Pengertian Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi berawal dari kata “motif” yang di artikan sebagai daya penggerak atau pendorong. Motif akan menjadi aktif terutama pada saat kebutuhan dalam diri seseorang tersebut untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang.²²

Motivasi merupakan perubahan-perubahan energi yang terjadi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah setiap perasaan yang sangat memengaruhi keinginan seorang sehingga

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 38-39.

²² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). hlm. 373-375.

orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu.

f. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.²³

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

1. Cita-cita atau Aspirasi Peserta Didik

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.

2. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.

3. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang peserta didik yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu perhatian belajar peserta didik, begitu juga sebaliknya.

²³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). hlm. 131.

4. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi peserta didik, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.²⁴

h. Ciri-ciri Peserta Didik yang Memiliki Motivasi

Ada beberapa ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

²⁴ Max Darsono, *Belajar dan Pengajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000). hlm. 72.

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.²⁵

i. Jenis Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki dua jenis tingkat kekuatan, yaitu:

1. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dimiyati mengutip pendapat Mc. Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan. Contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

2. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif dan kognitif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh peserta didik dalam usaha pencapaian prestasi belajar.²⁶

²⁵ Lelya Hilda, Desi Efri Kamala, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Penguatan Pada Pokok Bahasan Segitiga Kelas VII PI MTs Pondok Pesantren Mardhatillah Tano Ponggol Kecamatan Angkolah", *Logaritme: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*. Volume 6, No, 01, 2017.

²⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 2005). hlm. 83.

j. Sifat Motivasi

Dalam menumbuhkan motivasi belajar tidak hanya timbul dari dalam diri peserta didik tetapi juga berasal dari luar peserta didik. Yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Contoh: seorang peserta didik mempelajari sebuah buku pelajaran karena ia termotivasi untuk mengetahui isi atau bahan berupa pengetahuan yang ia dapatkan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Ia mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar, contoh: ia belajar karena terdorong oleh orang lain, karena takut mendapatkan hukuman.²⁷

k. Indikator Motivasi Belajar

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya peserta didik dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti peserta didik mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.

²⁷ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 83.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan, artinya peserta didik tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini peserta didik bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang telah dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Peserta didik mencari dan memecahkan masalah soal-soal dan pertanyaan.²⁸

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 38.

berkenaan dengan bahan pelajaran.²⁹ Metode Demonstrasi dapat juga diartikan sebagai cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses sehingga seluruh peserta didik dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengarkan mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.³⁰ Metode demonstrasi juga merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.³¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode/cara yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada suatu materi yang sedang dipelajari melalui mempertunjukkan atau memperlihatkan proses kerja suatu benda.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Adapun tujuan digunakannya metode demonstrasi ini adalah:

- 1) Melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang dimiliki atau dikuasainya.
- 2) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005). hlm. 239.

³⁰ Roestiyah H.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008). hlm. 83.

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan....*, hlm.

- 3) Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama.³²

c. Langkah-langkah dalam Menggunakan Metode Demonstrasi

Ada beberapa langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi antara lain:

1. Tahap Persiapan

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir.
- b) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- c) Melakukan uji demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan hal yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Mengatur semua tempat duduk yang mungkin semua peserta didik dapat memerhatikan dengan jelas apa yang di demonstrasikan.
- 2) Mengemukakan tujuan apa yang harus di capai peserta didik.
- 3) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus di lakukan peserta didik.

³² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017). hlm. 155.

b. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- 1) Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir.
- 2) Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Menyakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh peserta didik.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

c. Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran di akhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan apakah para peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan juga memberikan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.³³

Di lain waktu peserta didik juga bisa melakukan demonstrasi, baik secara berkelompok atau klasikal, dengan

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 153.

mendapat bimbingan dari guru, bila diperlukan. Dengan metode ini peserta didik dituntut memperlihatkan suatu objek atau proses dengan mendemonstrasikan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

1. Kelebihan Metode Demonstrasi

- a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas. Hal ini dengan sendirinya dapat mengurangi verbalitas pada peserta didik.
- c) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

2. Kelemahan Metode Demonstrasi

- a) Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan diperjuangkan.
- b) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- c) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.³⁴

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 239.

jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat, menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan.³⁵

Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Bentuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai produk adalah fakta-fakta, prinsip-prinsip dan teori-teori ilmu pengetahuan alam. Selanjutnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dipandang sebagai proses adalah proses mendapatkan ilmu pengetahuan alam melalui metode ilmiah. Pada anak usia Sekolah Dasar, metode ilmiah ini diberikan secara bertahap dan berkesinambungan. Adapun pertahapan dan pengembangannya disesuaikan dengan tahapan proses penelitian eksperimen yang terangkum dalam keterampilan proses sains. Keterampilan proses ilmu pengetahuan alam meliputi keterampilan mengobservasi, keterampilan mengklasifikasi, keterampilan menginterpretasi, keterampilan memprediksi, keterampilan membuat hipotesis, keterampilan mengendalikan variabel, keterampilan merencanakan dan melakukan penelitian, keterampilan menyimpulkan, keterampilan menerapkan dan keterampilan mengkomunikasikan.³⁶

³⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). hlm. 43.

³⁶ Hendro Darmojo & Deni Kaligis, *Pendidikan IPA 2*, (Jakarta: Depdikbub, 1991). hlm. 72.

Konsep ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar merupakan konsep yang terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri. Adapun tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar menurut badan nasional standar pendidikan dalam Ahmad Susanto adalah untuk:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan Tuhan.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan ilmu pengetahuan alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.³⁷

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hlm. 82.

Sebagai ilmu, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain. Ciri-ciri khusus tersebut dipaparkan berikut ini.

- a) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai nilai ilmiah artinya kebenarannya dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemuannya. Contoh nilai ilmiah “perubahan kimia” pada lilin yang dibakar. Artinya benda yang mengalami perubahan kimia mengakibatkan benda hasil perubahan sudah tidak dapat dikembalikan ke sifat benda sebelum mengalami perubahan atau tidak dapat dikembalikan ke sifat semula.
- b) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA selanjutnya tidak ditandai oleh adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga ditandai oleh munculnya “metode ilmiah”, nilai dan “sikap ilmiah.”
- c) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimental observasi dan demikian seterusnya mengkaitkan antara cara yang satu dengan cara yang lain.
- d) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu rangkaian konsep yang sebagai berkaitan dengan bagan konsep yang telah berkembang sebagai

suatu hasil eksperimen dan observasi yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

- e) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, sikap. Produk dapat berupa fakta prinsip teori dan hukum proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pengamatan penyusunan hipotesis perancangan eksperimen percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.³⁸

4. Indra Dan Pemeliharaannya

a. Indra Penglihatan (Mata)

Mata adalah indra penglihatan. Bentuk mata seperti bola sehingga disebut bola mata. Bola mata terletak didalam lekuk mata yang dibatasi oleh tulang dahi dan tulang pipi. Jadi, mata terlindung oleh kedua tulang tersebut. Maka mempunyai bagian-bagian yang terletak diluar dan didalam mata.

1) Bagian-Bagian Mata dan Fungsinya

Bagian luar mata, antara lain: alis mata, kelopak mata, kelenjer mata, dan bulu mata.

- a) Alis mata terdapat diatas mata. Alis mata berguna untuk mencegah masuknya keringat kedalam mata.

³⁸ Putri Ayu, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Magnet Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Di Kelas V Mis TI Al-Musthafawiyah Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018" (Skripsi UINSU Medan, 2018), hlm. 26-29.

- b) Kelopak mata berguna untuk menutup bola mata. Pernahkah kamu memperhatikan orang yang sedang tidur?, bagaimana keadaan bola matanya?, kelopak mata akan segera menutup jika ada cahaya yang terlalu terang atau ada benda yang akan masuk ke mata. Tanpa disadari, kita sering berkedip (menutup dan membuka kelopak mata). Gerakan tersebut termasuk gerak refleks. Fungsi kelopak mata berkedip adalah untuk membasahi mata, menggiring kotoran keluar dari mata, dan mengistirahatkan retina dari terpaan cahaya yang terus-menerus.
- c) Kelenjer mata pada kelopak mata bagian atas terdapat kelenjer air mata yang selalu menghasilkan air mata. Ketika kita menangis, mata kita akan mengeluarkan air mata. Air mata berguna untuk membasahi korne, melindungi mata dari kuman, dan menjaga mata dan bagian dalam kelopak mata agar tetap sehat dan lembut.
- d) Bulu mata dapat diumpamakan sebagai tirai-tirai. Kegunaan bulu mata untuk mengurangi cahaya yang masuk ke mata apabila cahayanya terlalu kuat dan mencegah debu dan kotoran agar tidak masuk kedalam mata.

2) Cara Kerja Mata

Bagaimana cara kerja mata?. Mata bekerja saat menerima cahaya. Tanpa cahaya, mata tidak dapat berfungsi dengan baik. Pantulan cahaya dari suatu benda masuk melalui pupil kemudian

diteruskan kedalam lensa mata. Oleh lensa mata, cahaya diarahkan sehingga bayangan benda jatuh pada retina.

3) Kelainan pada Mata

Kelainan pada mata yang sering muncul, antara lain, rabun jauh, rabun dekat, rabun tua, rabun senja, dan buta warna.

a) Rabun Jauh (*Miopi*). Orang yang menderita rabun jauh tidak dapat melihat suatu benda dengan jelas apabila jaraknya jauh. Penyebabnya adalah lensa mata terlalu pipih.

b) Rabun Dekat (*Hipermetropi*). Penderita rabun dekat tidak dapat melihat benda kecil didekatnya. Misalnya, tidak dapat membaca huruf kecil dikoran dari jarak dekat.

c) Rabun Tua (*Presbiopi*). Daya okomodasi orang yang berusia lanjut biasanya sudah lemah. Akibatnya, orang tersebut tidak dapat melihat benda yang letaknya jauh maupun dekat.

d) Rabun Senja (*Hemerolopi*). Penderita rabun senja tidak dapat melihat benda secara jelas pada waktu senja hari. Hak tersebut disebabkan penderita kekurangan vitamin A.

e) Buta warna. Buta warna termasuk salah satu kelainan pada mata. Penderita buta warna tidak mampu membedakan warna-warna tertentu. Memelihara kesehatan mata.

b. Indra Pendengar (Telinga)

Telinga merupakan indra untuk mendengar. Setiap hari kita mendengarkan bermacam-macam suara, tetapi tidak semua suara dapat

kita dengar. Telinga kita hanya mampu mendengarkan suara yang berfrekuensi antara 20-20.000 getaran per detik (Hertz/Hz).

1) Bagian-bagian Telinga dan Fungsinya

Telinga terdiri atas tiga bagian, yaitu telinga bagian luar, bagian tengah, dan bagian dalam. Telingah bagian luar terdiri atas daun telinga, lubang telinga, dan gendang telinga. Daun telinga terdiri atas tulang rawan yang dapat ditekuk. Daun telinga berfungsi untuk menangkap suara dari luar. Suara yang telah ditangkap lalu diteruskan lewat lubang telinga menuju ke gendang telinga. Gendang telinga kemudian bergetar sesuai dengan jumlah getaran yang diterima daun telinga.

2) Cara Kerja Telinga

Suara yang berasal dari luar masuk ketelinga melalui udara. Suara tersebut ditangkap oleh gendang telinga. Akibatnya, gendang telinga bergetar. Getaran ini lalu diteruskan oleh tulang-tulang pendengar ke telinga bagian dalam, tepatnya diujung saraf. Oleh saraf, getaran tersebut disampaikan ke otak agar diolah sehingga kita dapat mendengar.

Selain sebagai indra pendengar, telinga juga berfungsi sebagai alat keseimbangan tubuh. Bunyi atau suara yang sangat keras dapat memecahkan gendang telinga. Kenapa demikian? Karena, gendang telinga hanyalah selaput tipis yang mudah pecah atau robek.

3) Kelainan pada Telinga

Telinga merupakan salah satu organ yang penting. Sebagai organ tubuh yang lemah, telinga bisa mengalami kelainan maupun terserang penyakit. Misalnya penyakit tuli dan congek.

4) Memelihara Kesehatan Telinga

Agar telinga kita selalu sehat, maka kita harus selalu membersihkan telinga dengan teratur. Membersihkan telinga dapat dilakukan dengan menggunakan benda yang lunak seperti kapas pembersih. Jangan sekali-kali membersihkan telinga dengan benda yang keras dan tajam karena dapat merobek gendang telinga.

c. Indra Pembau (Hidung)

1) Bagian-bagian Hidung dan Fungsinya

Hidung terdiri atas dua bagian, yaitu lubang hidung dan rongga hidung. Rongga hidung terbentuk oleh tulang hidung dan tengkorak. Pada rongga hidung terdapat selaput lender atau *membrane mucus* dan rambut halus yang disebut bulu hidung. Bulu hidung dan selaput lendir berguna untuk menyaring kotoran yang masuk kehidung bersama dengan udara pernapasan. Kotoran tersebut dapat berupa debu, kuman, dan cairan. Bagian-bagian hidung. (1) rongga hidung, (2) saraf yang menghubungkan keotak, (3) tulang kerang hidung atas, (4) tulang kerang hidung tengah, (5) tulang kerang hiidung bawah.

2) Cara Kerja Hidung

Saat kita menghirup udara pernapasan, bau tersebut ikut masuk ke dalam hidung. Di rongga hidung, bau akan larut didalam lendir. Selanjutnya, rangsangan bau akan diterima oleh ujung-ujung saraf pembau serta diteruskan ke pusat penciuman dan saraf pembau oleh otak, rangsang tersebut ditanggapi sehingga kita dapat mencium bau yang masuk ke hidung.

3) Kelainan pada Hidung

Sebagai alat indra pembau, hidung dapat mengalami gangguan. Akibatnya, kepekaan hidung menjadi berkurang atau bahkan tidak dapat mencium bau suatu benda. Contoh gangguan-gangguan yang dialami hidung, antara lain, pilek (tersumbatnya saluran pernapasan), polip (daging tumbuh di dalam rongga hidung), dan rusaknya saraf pembau akibat cedera pada kepala.

4) Memelihara Kesehatan Hidung

Beberapa cara merawat hidung agar tetap sehat, sebagai berikut:

- a) Membersihkan hidung secara rutin. Sebaiknya kita membersihkan hidung setiap hari. Hidung menjadi kotor karena udara yang kita hirup mengandung debu. Membersihkan hidung sebaiknya menggunakan kapas.

- b) Menutup hidung saat berada pada lingkungan yang kotor. Misalnya, lingkungan berdebu, banyak asap rokok, dan asap kendaraan.
- c) Segera berobat ke dokter jika mengalami gangguan pada hidung. Gangguan dalam waktu lama dapat merusak fungsi hidung.

d. Indra Pengecap (Lidah)

1) Bagian-bagian Lidah dan Fungsinya

Alat indra pengecap adalah lidah. Menggunakan lidah kita dapat membedakan bermacam-macam rasa. Rasa yang berbeda dikecap oleh bagian lidah yang berbeda pula. Pada permukaan lidah terdapat bintil-bintil. Pada bintil-bintil tersebut terdapat ujung-ujung saraf pengecap yang sangat peka terhadap rangsang rasa makanan atau minuman yang masuk ke dalam mulut.

2) Cara Kerja Lidah

Makanan dan minuman yang telah berupa larutan di dalam mulut akan merangsang ujung-ujung saraf pengecap oleh saraf pengecap, rangsangan rasa ini diteruskan ke pusat saraf pengecap di otak. Selanjutnya otak menanggapi rangsangan tersebut sehingga kita dapat merasakan rasa suatu jenis makanan dan minuman.

3) Kelainan pada Lidah

Kepekaan indra pengecap (lidah) setiap orang dalam hal menerima rangsangan rasa berbeda-beda. Salah satunya disebabkan oleh kebiasaan. Misalnya, orang yang biasa makan-makanan pedas,

kepekaan lidahnya terhadap rasa berbeda dengan orang yang jarang makan makanan pedas.

Jika kita makan terlalu panas, terlalu pedas, terlalu asin, atau terlalu asam, maka kepekaan lidah kita akan terganggu. Gangguan ini hanya bersifat sementara. Oleh karena itu, sebaiknya kita makan makanan yang tidak terlalu panas, tidak terlalu pedas, tidak terlalu asin, dan tidak terlalu asam. Fungsi lidah juga dapat terganggu jika lidah terserang sariawan. Sariawan adalah sejenis infeksi jamur yang berupa bintik-bintik putih agar menyerupai sisa-sisa susu pada lidah, langit-langit mulut, dan gusi. Penyakit ini disebabkan kekurangan vitamin C.

4) Memelihara Kesehatan Lidah

Beberapa cara memelihara kesehatan lidah, sebagai berikut.

- a) Menghindari makan makanan yang terlalu panas atau terlalu dingin. Makanan yang terlalu panas dan dingin dapat merusak bintil pengecap.
- b) Menyikat lidah saat menggosok gigi agar kotoran pada lidah hilang. Gunakan sikat gigi yang bersih dan lembut.
- c) Makan makanan yang mengandung vitamin C. Vitamin bermanfaat mencegah sariawan.

e. Indra Peraba (Kulit)

1) Bagian-bagian Kulit dan Fungsinya

Kulit merupakan lapisan terluar dari tubuh kita. Kulit terdiri atas tiga lapisan, yaitu epidermis, dermis, dan hypodermis.

a) Epidermis merupakan lapisan terluar dari kulit. Lapisan epidermis tersusun atas kulit ari dan lapisan Malpighi. Pada epidermis terdapat saluran keringat, lubang kulit atau pori-pori, dan ujung rambut. Kulit ari berfungsi mencegah masuknya bibit-bibit penyakit ke dalam tubuh dan mencegah menguap air dari tubuh.

b) Dermis berada di bawah atau di sebelah dalam epidermis. Pada dermis terdapat kelenjer keringat.

c) Hypodermis adalah lapisan kulit yang paling dalam. Lapisan ini mengandung banyak jaringan lemak yang berguna untuk menghangatkan tubuh.

2) Kelainan pada Kulit

Kulit merupakan bagian tubuh terluar sehingga selalu berhubungan dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kulit mudah terluka serta terserang jamur dan bibit penyakit lainnya. Beberapa penyakit kulit yang sering kita temui adalah jerawat, panu, kadas.

a) Memelihara Kesehatan Kulit

Kulit merupakan salah satu bagian tubuh yang penting.

Kulit yang sehat memperlihatkan keindahan yang alami.

Keindahan kulit bukan terletak pada warnanya. Apapun warna kulitmu, kamu akan tampil segar jika kulitmu sehat. Agar kulit kita selalu sehat, maka kita harus selalu menjaganya dengan baik. Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan, antara lain: mandi 2 kali sehari, mencuci tangan dan kaki sebelum tidur secara teratur, dan makan makanan yang banyak mengandung vitamin E, banyak makan sayuran hijau, buah-buahan.³⁹

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung pengkajian serta penelitian yang integral seperti yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka peneliti melakukan penelusuran dengan beberapa tulisan berkaitan yaitu:

1. Skripsi Agus Wahyu Nurhidayat, "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangmojo Gunungkidul.*" Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang diterapkan pada peserta didik kelas V dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui penerapan metode demonstrasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V MIN karangmojo terbukti efektif dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Penulis menempuh cara dengan melakukan proses pembelajaran di kelas V

³⁹ Budi Wahyono, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam 4*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008), hlm. 11-24.

dengan melakukan 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal guru melakukan demonstrasi sesuai dengan materi yaitu tentang sifat-sifat cahaya, selanjutnya dalam kegiatan inti guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian tiap kelompok disuruh melakukan pendemonstrasikan sesuai dengan bimbingan dari guru. Dengan kegiatan seperti ini maka peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan afektif dan menyenangkan. Selanjutnya dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik mampu menyimpulkan berbagai kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

- b. Motivasi peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui penerapan metode demonstrasi di kelas V MIN Karangmojo mengalami peningkatan dari tiap siklus yang ditunjukkan dengan motivasi peserta didik sebelum dilakukan tindakan diperoleh ketercapaian 1,5 kategori rendah. Pada siklus-1 diperoleh ketercapaian indikator 1,99 termasuk dalam kategori sedang, dan meningkat pada tindakan siklus-II dengan ketercapaian indikator 2,36 dengan kategori tinggi. Selain itu keterlaksanaan proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan penerapan metode demonstrasi juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan penerapan metode demonstrasi dapat

meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas V MIN Karangmojo. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis motivasi peserta didik dari tiap siklus dan juga dari hasil wawancara dengan peserta didik yang merasa tertarik dan sangat termotivasi mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan penerapan metode demonstrasi.

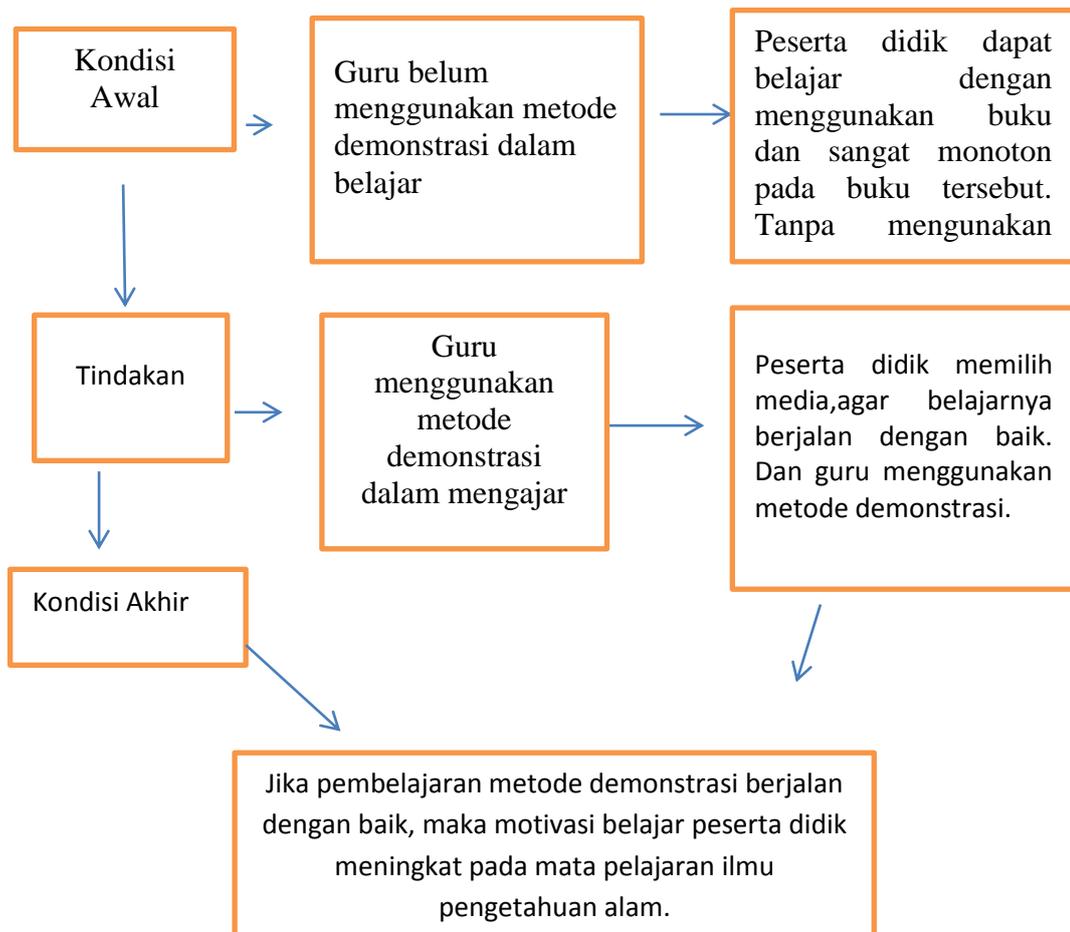
2. Skripsi Sulami, "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Kelas V Sekolah Dasar Negeri Soneyan 03 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.*" Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang diterapkan pada peserta didik kelas V dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui penerapan metode demonstrasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong peserta didik untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar.
 - b. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan aturan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, semangat berpikir dan semangat kerjasama menyelesaikan masalah bersama-sama. Pembelajaran yang disajikan

dengan teratur dan menarik akan membangkitkan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

- c. Aktifitas guru dan peserta didik harus berkomunikasi dua arah. Guru tidak harus mendominasi pembelajaran dan harus mendengarkan imajinasi atau gagasan yang dimunculkan peserta didik.
- d. Hasil pembahasan dari penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga gejala alam dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari pra siklus peserta didik yang tuntas 16 peserta didik atau 60%, siklus I peserta didik yang tuntas 18 peserta didik atau 65% dan yang tidak tuntas 9 peserta didik atau 35% dan siklus ke II peserta didik yang tuntas 22 peserta didik atau 80% yang belum tuntas 5 peserta didik atau 20%. Dengan demikian sudah ada kenaikan dari pra siklus 40% naik di siklus I menjadi 65% dan ke siklus II meningkat 80%.

C. Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono⁴⁰ hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, berdasarkan jawaban pada teori yang relevan, dan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap persoalan yang ada dalam penelitian jawaban itu masih bersifat teoristik, dan dianggap benar sebelum terbukti salah benarnya yang didapatkan di kelas. Fungsi dari satu hipotesis penelitian adalah sebagai pedoman dalam memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah “Ada peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”.

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Tahun Ajaran 2020/2021 yang beralamat di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena ingin lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dikategorikan rendah, hal ini dapat dilihat dari prestasi peserta didik. Dalam penelitian ini bekerja sama dengan guru wali kelas yang mengajar di kelas IV Tahun Ajaran 2020/2021. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan Januari tahun 2021/2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang di laksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas

pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.⁴¹

Ada terdapat tiga konsep dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah, dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyesuaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.

Penelitian tindakan kelas juga diartikan sebagai sekelompok guru yang dapat diorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, belajar dari pengalaman mereka sendiri, mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, terlihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat membantu para guru dalam menghadapi persoalan yang terjadi di kelas, baik berhubungan dengan pemahaman materi, media maupun alat evaluasi, maka dari itu guru melakukan tindakan-tindakan secara sistematis dan terarah dalam suatu proses pembelajaran.

⁴¹ Candra Wijaya dan Syahrur, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Citapustaka, 2013). hlm. 39.

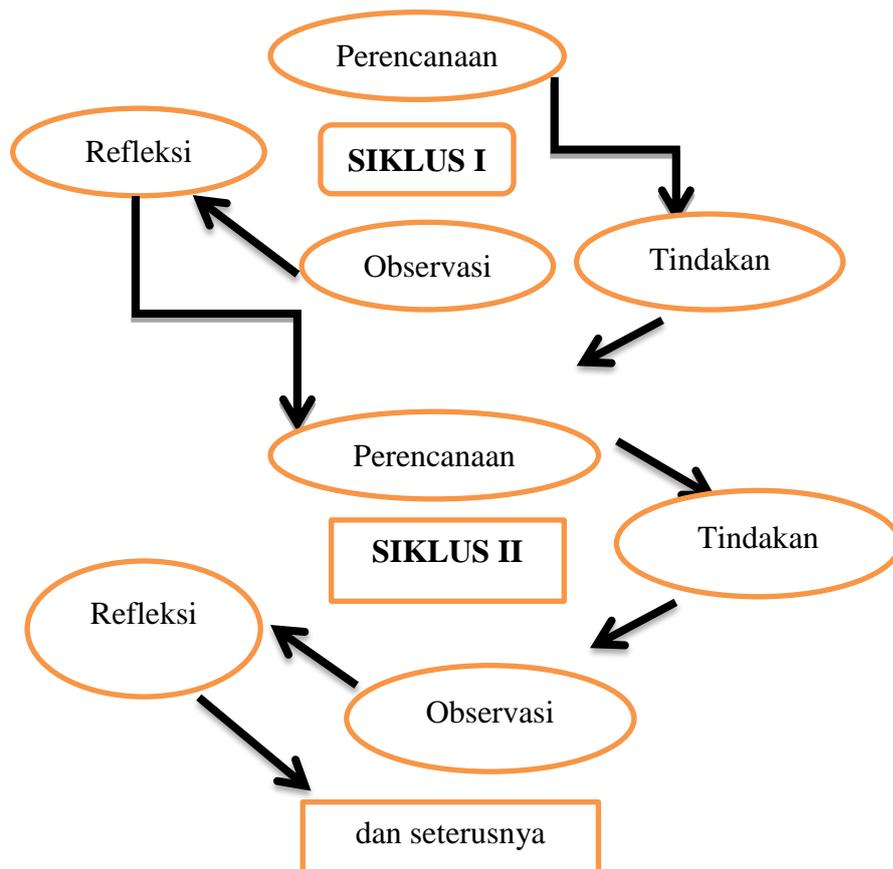
⁴² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). hlm. 58.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 14 peserta didik di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

D. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimodifikasi dari Model sebagai berikut:



Gambar 3.5 Tahapan PTK Modifikasi dari Kurt Lewin

Berdasarkan gambar di atas, sebelum membuat perencanaan pada siklus satu maka akan dilakukanya pretest kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan melalui dua siklus yaitu:

Berikut tahap model Kurt Lewin yang terdiri 2 siklus 4 tahap:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan perbaikan program sesuai dengan ide peneliti, berikut kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan:

- 1) Menentukan pokok pembahasan dari materi pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang.
- 2) Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pelajaran yang diteliti yaitu seputar motivasi peserta didik.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik di dalam kelas.
- 4) Menyusun tes untuk melihat motivasi belajar peserta didik sebelum tindakan penelitian dilakukan.

b. Tahap Tindakan

Tindakan adalah sebuah perlakuan yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan oleh peneliti

sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode demonstrasi untuk melihat motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan membacakan doa belajar dan mengabsen kehadiran peserta didik.
- b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar serta menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c) Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan sekitar materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- b) Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.
- c) Peserta didik mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru.
- d) Guru bertanya kepada peserta didik hal yang belum dipahami dari penjelasan guru.
- e) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menyampaikan pertanyaan.
- f) Guru menunjukkan sebuah media pembelajaran berupa gambar yang sudah di *print* dari komputer.
- g) Disuruh untuk mengerjakan soal yang ada di papan tulis.
- h) Guru memberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan lembar untuk kerja peserta didik.

- i) Guru menyuruh setiap kelompok untuk bekerja sama dalam mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.
 - j) Guru menyuruh peserta didik untuk mempersentasikan hasil kerja peserta didik di depan teman sekelasnya.
 - k) Guru memperhatikan hasil motivasi belajar peserta didik dari kelenturan, kelancaran, keaslian dan elaborasi.
 - l) Guru mencatat dan menilai motivasi belajar peserta didik dilembar nilai untuk mengetahui bagaimana perkembangan motivasi belajar peserta didik dan bagaimana peneliti melakukan siklus-siklus selanjutnya.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran
 - b) Peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik
 - c) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini adalah pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan peserta didik selama penelitian sedang berlangsung. Dalam motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi untuk mengetahui peserta didik yang sudah paham dan belum paham.

Pada siklus II ini peserta didik diharapkan mengalami peningkatan motivasi peserta didik dalam belajar.

d. Tahap Refleksi

Untuk merefleksi hasil penelitian pada siklus I, penelitian mengetahui apa saja kelemahan peserta didik dalam motivasi belajar serta kekurangan guru dalam proses mengajar di ruangan. Kekurangan peserta didik akan dijadikan peneliti sebagai bahan untuk memperbaiki proses belajar pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Guru mempersiapkan materi pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- 3) Guru mempersiapkan lembar untuk kerja yang berisi gambar
- 4) Guru menyiapkan lembar nilai yang dibantu oleh teman sejawat dan mengisi lembar penilaian terkait dengan motivasi peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi.

b. Tahap Tindakan

- 1) Kegiatan Awal
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta mengecek kehadiran peserta didik.
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru kembali menjelaskan materi pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, apakah peserta didik sudah benar-benar paham tentang materi tersebut.
- b. Peserta didik menulis hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru.
- c. Guru menunjukkan media gambar yang berbeda dari siklus I dan II.
- d. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang yang belum mereka pahami.
- e. Guru membagi lembar untuk kerja yang berbeda dari siklus I dan II kepada setiap peserta didik, di mana pada lembar untuk kerja.
- f. Guru memberikan waktu kepada peserta didik selama 20 menit.
- g. Peneliti menilai dan mencatat apakah motivasi belajar peserta didik sudah meningkat dari sebelumnya yang dilihat dari hasil untuk kerja peserta didik.

3). Kegiatan Penutup

- a. Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.
- c. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Peneliti dan guru kelas terus mengadakan diskusi lanjutan untuk perbaikan pembelajaran melalui metode demonstrasi pada materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

d. Tahap Refleksi

Untuk merefleksikan hasil penelitian pada siklus I dan II, peneliti menganalisis dan mengkaji hasil motivasi yang telah dibuat oleh peserta didik sudah sesuai kriteria yang telah ditentukan dengan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam serta menganalisis hasil pengamatan untuk membuat hasil penerapan metode demonstrasi, dan pada tindakan ini maka peneliti akan melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan metode demonstrasi.

E. Sumber Data

1. Informasi dari guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang tentang motivasi belajar peserta didik masih minim dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang, terdiri dari satu kelas berjumlah 20 orang peserta didik.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan angket yang sesuai dengan prosedur penelitian dengan mengamati siklus I dan siklus II.

Tabel 3.3
Instrumen yang Digunakan dalam Penelitian

No	Instrumen	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Observasi	Untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).	Setiap akhir pertemuan siklus.
2.	Angket	Memperoleh data dan informasi tentang motivasi belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).	Setiap akhir pertemuan siklus.

1. Observasi

Instrumen pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan dengan cara mengamati setiap fenomena yang terjadi sesuai dengan proses lembar observasi yang telah ditentukan sebelumnya. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan observasi berperan serta (*Participant Observation*) yang melibatkan peneliti secara langsung dengan kegiatan sehari-hari peserta didik yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Berapa aktivitas kegiatan-kegiatan emosional belajar yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik berani mengajukan pertanyaan.
- b. Peserta didik berani menjawab atau mengeluarkan pendapat.
- c. Peserta didik aktif bertanya kepada temannya ketika diskusi kelompok.
- d. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Item
1.	Peserta didik tekun menghadapi tugas	3, 14, 2	3
2.	Peserta didik ulet menghadapi kesulitan	5, 10	2
3.	Peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran	4, 6, 7	3
4.	Peserta didik senang bekerja secara berpasangan	15, 1, 8	3
5.	Peserta didik cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	12, 16, 18, 19	4
6	Peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya	17, 20, 9	3
7	Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	11, 13	2
Jumlah			20

2. Angket

Angket dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang dapat menggambarkan motivasi atau tidaknya peserta didik dengan metode demonstrasi saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) angket ini juga digunakan untuk mengumpulkan data pada akhir tindakan, tes ini dilakukan hanya sekali selama penelitian.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Item
1.	Peserta didik tekun menghadapi tugas	3, 14, 19, 8	4
2.	Peserta didik ulet menghadapi kesulitan	5, 10	2
3.	Peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran	4, 6, 7	3

4.	Peserta didik senang bekerja secara berpasangan	15, 1, 2,	3
5.	Peserta didik cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	12, 16, 18,	3
6	Peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya	17, 20, 9	3
7	Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	11, 13	2
Jumlah			20

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan secara umum. Penelitian tindakan kelas juga disebut *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas menurut Elliot sebagaimana dikutip oleh Hobri yaitu suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek. Penelitian tindakan kelas melibatkan proses, perencanaan, pelaksanaan, observasi refleksi dan menjalin hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri.⁴³

Kreadibilitas merupakan proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai penelitian ini adalah perpanjangan penelitian, triangulasi, dan pengecekan anggota. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

1. Memperpanjang masa observasi untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Triangulasi Sumber

⁴³ Hasan Baharun, "Penelitian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3. NO. 2, (18 September 2016), hlm. 24.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan cara wawancara.

3. Pengecekan Anggota

Pengecekan data kepada anggota atau subjek yang diteliti yaitu peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang, melalui kegiatan informal. Penulis *mereview* kembali data yang sudah didapatkan sehingga anggota atau subjek dapat memberikan tanggapan atau tambahan data.

4. Validasi data

Penelitian ini dianggap valid, jika suatu skor item berkorelasi signifikan terhadap skor total. Skor total adalah perjumlahan dari keseluruhan item. Maka analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data mentah berupa penuturan perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis lainnya yang memungkinkan penelitian bukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti sehingga makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berpedoman kepada motivasi belajar peserta didik yang dianalisis hasilnya dengan peneliti sehingga dapat dilihat apakah metode demonstrasi ini dapat

⁴⁴ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 115.

meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan bagaimana proses peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Instrumen angket terdiri dari 20 pertanyaan-pertanyaan kriteria penilaian untuk tiap 1 pertanyaan⁴⁵ adalah sebagai berikut:

1. Skor 4 untuk peserta didik yang sangat setuju dengan pernyataan.
2. Skor 3 untuk peserta didik yang setuju dengan pernyataan.
3. Skor 2 untuk peserta didik yang tidak setuju dengan pernyataan.
4. Skor 1 untuk peserta didik yang sangat tidak setuju dengan pernyataan.

Sehingga jumlah skor maksimal adalah 75.

Adapun rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:⁴⁶

a) Untuk penilaian angket

$$\text{Persentase NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP= Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh oleh peserta didik

SM = Skor maksimum ideal dari angket

100 = Bilangan tetap

⁴⁵ Atik Liulin, "Penerapan Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Dalam Materi Pokok Logaritme Guna Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X A MAN Semarang 2" n.d., 64 31 Januari 2021, Pukul 11. 15 WIB.

⁴⁶ M Ngalim Purwanto, MP., *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakaria, 2006), hlm. 102-103.

Kriteria penilaian Motivasi Belajar Peserta didik adalah sebagai berikut:

86% - 100% : Motivasi belajar peserta didik sangat baik

76% - 85% : Motivasi belajar peserta didik baik

60% - 75% : Motivasi belajar peserta didik cukup

55% - 59% : Motivasi belajar peserta didik rendah

≤ - 54% : Motivasi belajar peserta didik sangat rendah

b) Untuk ketuntasan klasikal

Sedangkan untuk mendapatkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁷

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{seluruh peserta didik}} \times 100$$

⁴⁷ Dibimbing Oleh and Muhammad Basori. "Improvement Of IPS Leasson Learning Result About Selling Material Buying With Role Playing Model In Students III SDN II Pandasari Ngunut District Tulungagung District" 02 No. 06 (2018): hlm. 5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada Bab ini dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan dan diperoleh dengan menggunakan beberapa instrumen yaitu lembar angket dan lembar observasi yang telah valid. Validitasi instrumen ini dilakukan dengan cara konsultasi dengan orang yang kompeten yaitu dosen Ilmu Pengetahuan Alam yang berkaitan dengan materi indra dan pemeliharaannya.

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti lebih dulu melaksanakan wawancara terhadap guru kelas. Wawancara terhadap guru kelas dilakukan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh kelas IV pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas IV, guru kelas IV menceritakan bahwa motivasi belajar peserta didik khususnya pembelajaran IPA masih rendah, hal ini disebabkan guru belum menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan metode yang diterapkan oleh guru adalah konvensional dan mencatat pembelajaran saja dan jarang dijelaskan oleh guru sehingga peserta didik bosan dalam belajar dan yang aktif masih sangat sedikit dalam belajar. Kemudian peneliti mengamati langsung bagaimana cara mengajar guru IPA dalam menjelaskan pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti, kurangnya pemahaman atau motivasi belajar peserta

didik, dikarenakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang belum terselesaikan secara baik dalam menyampaikan materi pelajaran, di antaranya adalah penggunaan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Banyak peserta didik yang bosan dalam penyampaian guru, karena dalam penyampaiannya tidak bervariasi atau terlalu monoton sehingga peserta didik tidak bersemangat dan kurang bergairah dalam menerima pelajaran, dan hal ini dapat mengakibatkan peserta didik mengalami tidak tuntas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Jadi, proses pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru adalah pembelajaran yang kurang motivasi oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Adapun indikator motivasi belajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas

Peserta didik dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti peserta didik mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Peserta didik tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini peserta didik bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Peserta didik berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang telah dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.

d. Lebih senang bekerja mandiri

Peserta didik tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.

e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Peserta didik kalau sudah yakin akan sesuatu atau pendapatnya.

g. Peserta didik mencari dan memecahkan masalah soal-soal dan pertanyaan.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi, dengan berdasarkan hasil observasi juga didapatkan bahwa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran, guru hanya monoton terhadap buku dalam menjelaskan materi yang diajarkannya seperti materi indra dan

pemeliharaannya, tanpa adanya pemberian seperti gambar atau media yang relevan. Padahal tidak semua peserta didik dapat berfikir secara cepat dan memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapatnya.

2. Siklus I

Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari permasalahan kondisi awal motivasi yaitu penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Disebabkan pada saat pembelajaran, guru hanya menjelaskan tentang materi indra dan pemeliharaannya dan kemudian bertanya kepada peserta didik seperti apa macam-macam indra tersebut. Tanpa adanya pemberian gambar. Maka peneliti berupaya merancang suatu desain pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran melalui metode demonstrasi.
- 2) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi indra dan pemeliharaannya agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- 3) Mempersiapkan bahan atau materi tentang indra dan pemeliharaannya.
- 4) Menyiapkan lembar observasi metode demonstrasi.

b. Tindakan (*Action*)

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 September 2021 mulai pukul 07.30 s/d WIB. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2×35 menit.

Pada pertemuan pertama ini, guru mengajarkan materi indra dan pemeliharaannya. Sedangkan media yang digunakan adalah buku pembelajaran IPA, buku tematik siswa dan penerapan metode demonstrasi. Melalui penggunaan media relevan dan penerapan metode demonstrasi ini peserta didik dapat memahami pembelajaran indra dan pemeliharaannya.

Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal (10 menit)

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, ketua kelas atau salah satu dari peserta didik memimpin do'a, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik. Langkah berikutnya adalah sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan motivasi belajar agar peserta didik semangat dalam proses belajar dan dengan mengaitkan kepada peserta didik tentang tubuh manusia apa saja yang diketahui peserta didik, dan mempertanyakan apa-apa saja macam-macam indra.

Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan ini, pertama peserta didik disuruh untuk membaca pengantar mengenai indra dan pemeliharannya. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengamati tentang indra yang ada dalam tubuh manusia tersebut kemudian guru menjelaskan tentang indra dan pemeliharannya tersebut dengan rinci dan yang ada di tubuh manusia. Guru memberikan gambaran contoh macam-macam indra dan pemeliharannya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Guru mencontohkan bagian-bagian indra apa saja yang bisa ditemukan peserta didik dalam tubuh manusia tersebut.

1) peserta didik mengamati guru yang sedang mendemonstrasikan cara memelihara kesehatan mata dengan menggunakan kacamata bening dan hitam. **(Mengamati)**.

2) Guru memberikan stimulus kepada peserta didik melalui pertanyaan: apa saja bagian-bagian indra yang tampak pada gambar. **(Bertanya)**.

3) Peserta didik diminta untuk menyebutkan bagian-bagian mata, telinga, hidung, kulit yang terdapat pada gambar. **(Mencoba)**.

4) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan kepada temannya tentang fungsi bagian-bagian indra. **(Mengasosiasi)**.

5) Guru meminta salah satu peserta didik untuk menjelaskan fungsi dari bagian-bagian indra. **(Mengkomunikasikan)**.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada akhir pertemuan I siklus I ini dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik dan terakhir guru mengucapkan salam sebagai tanda penutupan pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, yang menjadi observer adalah peneliti dan dibantu oleh salah satu orang observer lainnya, dengan menggunakan media relevan dan media buku pembelajaran pada kegiatan inti dan penerapan metode demonstrasi secara singkat. Guru dapat memantau perkembangan belajar peserta didik yang dinilai dari pemahaman peserta didik pada setiap indikator. Dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat bahwa peserta didik mulai semangat dalam proses pembelajaran karena ditanya salah satu peserta didik kenapa semangat dalam proses pembelajaran, karena gurunya baru dan menjelaskan dengan cara yang berbeda. Sedangkan peserta didik menikmati pembelajaran namun masih terdapat beberapa peserta didik yang masih tampak bingung atau kurang aktif dalam belajar.

d. Perenungan (*Reflection*)

Hasil observasi dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan rencana pada siklus I pertemuan I ini motivasi belajar peserta didik masih ada peserta didik yang masih malas belajar, rasa ingin tahu

peserta didik masih rendah dalam proses pembelajaran. Adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 20 item yang akan dilaksanakan. Pada siklus I pertemuan I ini hanya 12 item yang terlaksana dengan persentase 60% termasuk dalam kategori rendah dan ada 8 item yang belum terlaksana yaitu, pada bagian pendahuluan terdapat 4 item yang belum terlaksanakan seperti: guru tidak memberikan waktu untuk peserta didik bertanya tentang pentingnya mengawali setiap pembelajaran dengan do'a, guru tidak memeriksa kerapian peserta didik, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak memberikan penjelasan tentang bahwa sikap disiplin itu sangat penting. Pada kegiatan inti terdapat 3 item tidak terlaksana seperti: guru tidak menjelaskan materi indera dan pemeliharaannya, peserta didik ada yang bertanya dan guru tidak menyampaikan jawaban dari peserta didik yang bertanya. Pada bagian penutup terdapat 1 item tidak terlaksana seperti: peserta didik dan guru tidak melaksanakan refleksi, 8 item tersebut tidak terlaksana karena guru tergesa-gesa dalam proses pembelajaran.

Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Tindakan pada pertemuan II ini peserta didik dituntut agar lebih meningkatkan motivasi belajar melalui upaya perbaikan dari kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Pada pertemuan II siklus I ini untuk tindakan

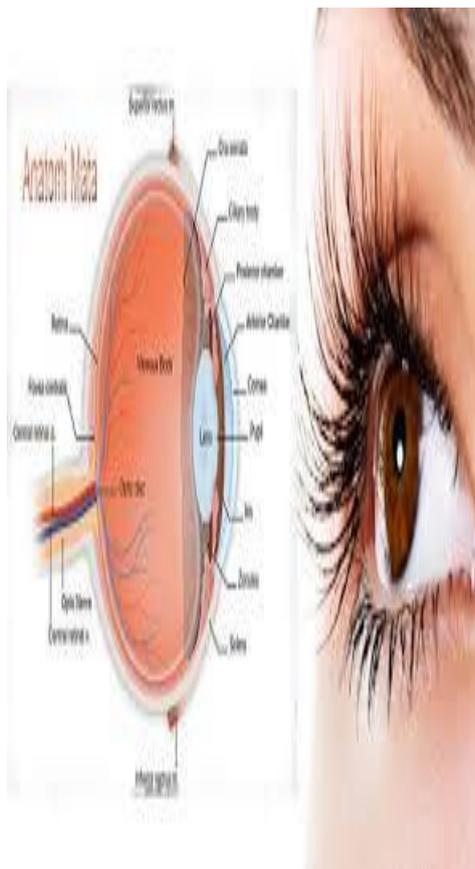
berikutnya dengan perencanaannya yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui metode pembelajaran. Kemudian menyiapkan lembar angket peserta didik untuk melihat sejauh mana peserta didik paham dan mengerti materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, dan lembar observasi metode demonstrasi untuk melihat langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru sesuai atau tidaknya.

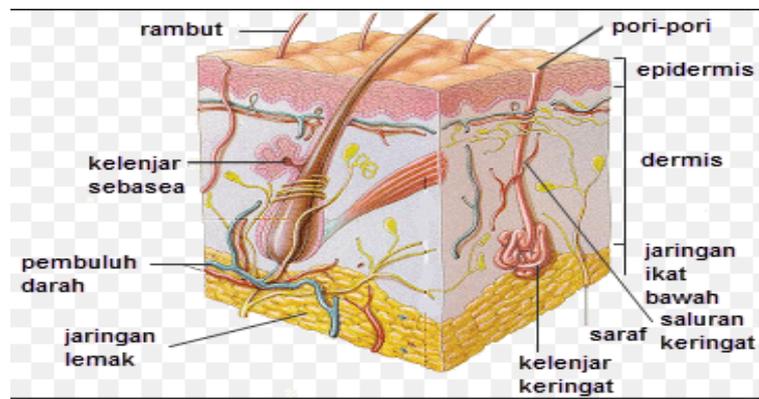
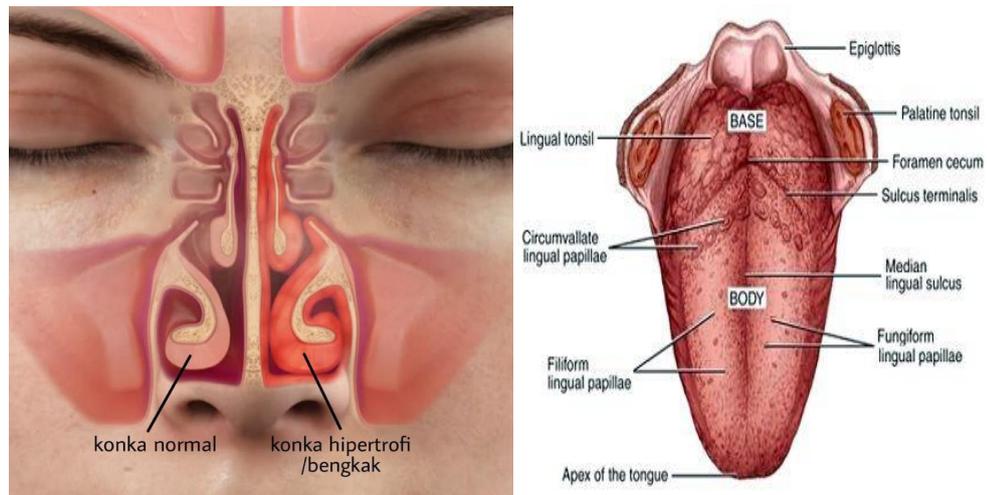
- 1) Menyusun rancangan pembelajaran melalui metode demonstrasi.
- 2) Mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi indra dan pemeliharaannya agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- 3) Mempersiapkan bahan atau materi tentang indra dan pemeliharaannya.
- 4) Menyiapkan lembar observasi metode demonstrasi
- 5) Menyiapkan lembar observasi peserta didik.
- 6) Menyiapkan angket.

b. Tindakan (*Action*)

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 september 2021 mulai pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun. Waktu yang dilakukan dalam satu pertemuan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu 2× 35 menit.

Dalam pertemuan ini peneliti dan guru mencari solusi untuk lebih meningkatkan belajar peserta didik. Solusinya yang dihasilkan melalui diskusi tersebut adalah peserta didik diminta ikut serta dalam pembelajaran dengan berkelompok kecil yang berisi 4 orang dalam setiap kelompok, serta mengajak peserta didik lebih berani dan fokus dalam pembelajaran. Pertemuan kedua ini guru memberikan 5 gambar bagian-bagian indra diberikan pada setiap kelompok untuk didiskusikan oleh kelompok tersebut.





Kegiatan Awal (10 menit)

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, meminta ketua atau salah satu orang peserta didik untuk memimpin do'a, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik. Langkah berikutnya adalah sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu bertanya pada peserta didik “siapa yang masih ingat apa yang dimaksud dengan indra dan pemeliharaannya?”. Tidak bosan guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik dapat

menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan indra dan pemeliharaannya.

Kegiatan Inti (50 menit)

a) Peserta didik diajak mengamati gambar organ peredaran darah pada manusia. **(Mengamati)**

b) Guru memberikan stimulus kepada peserta didik melalui pertanyaan:

- Apa saja bagian-bagian indra yang tampak pada gambar.

(Menanya)

c) Peserta didik diminta untuk menyebutkan bagian-bagian indra yang terdapat pada gambar. Guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan satu persatu bagian dari indra penglihatan, indra pendengar, indra pembau, indra pengecap, indra peraba.

(Mencoba)

d) Peserta didik diminta mendiskusikan hasil dari materi tentang fungsi bagian-bagian indra. **(Mengasosiasi)**

e) Setiap kelompok peserta didik diminta untuk membacakan hasil akhir dari diskusi yang berkenaan dengan organ peredaran darah manusia. **(Mengkomunikasi)**

Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada akhir pertemuan II siklus I ini dengan bimbingan guru, peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah itu guru meminta ketua kelas atau salah satu peserta didik

untuk membacakan do'a penutupan pembelajaran dan guru mengucapkan salam sebagai tanda penutupan pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada pertemuan II siklus I ini sama dengan pertemuan sebelumnya yang bertindak sebagai observer adalah peneliti dan dibantu oleh satu orang observer lainnya. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru dapat membantu perkembangan motivasi peserta didik yang dinilai dari motivasi peserta didik pada setiap indikator. Selain itu pada pertemuan ini peserta didik ikut serta dalam melaksanakan diskusi tersebut dengan baik dan gambar yang digunakan tersebut. Motivasi peserta didik mulai meningkat meskipun belum juga maksimal. Saat proses pembelajaran pertemuan kedua ini peserta didik tampak menikmati kegiatan pembelajaran di kelas, banyak peserta didik yang berantusias untuk ikut dalam diskusi tersebut.

Kemudian untuk hasil observasi peserta didik pada pertemuan II siklus I ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik pada setiap indikator motivasi belajar pada materi indera dan pemeliharaannya semakin meningkat. Semakin banyak peserta didik yang mampu menerangkan mengenai apa yang telah dicapainya. Meskipun peningkatan pada setiap indikator belum maksimal namun adanya peningkatan pada setiap pertemuan menandakan bahwa

metode demonstrasi dapat diterapkan pada materi indra dan pemeliharaannya.

Tabel 4.1
Hasil Angket Berdasarkan Indikator Motivasi
dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Indikator Motivasi	Persentase Peserta didik
1.	Peserta didik tekun menghadapi tugas	75,76%
2.	Peserta didik ulet menghadapi kesulitan	76,19%
3.	Peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran	50,48%
4.	Peserta didik senang bekerja secara berpasangan	64,76%
5.	Peserta didik cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	57,62%
6.	Peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya	50,10%
7.	Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	66,86%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik aspek peserta didik tekun menghadapi tugas sebanyak 75,76%, aspek peserta didik ulet menghadapi kesulitan sebanyak 76,19%, aspek peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran sebanyak 50,48%, aspek Peserta didik senang bekerja secara berpasangan sebanyak 64,76%, aspek Peserta didik cepat bosan dengan tugas-tugas rutin sebanyak 57,62%, aspek Peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 50,10%, aspek Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 66,86%.

d. Perenungan (*Reflection*)

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus I pertemuan II sudah berjalan lancar tetapi masih ada kekurangan hampir sama pada siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus I pertemuan II, sebagai peserta didik sudah terlibat langsung dengan pembelajaran selama proses pembelajaran. Peserta didik sudah banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Dari segi motivasi belajar peserta didik tidak terlihat rasa malas, rasa ingin tahu peserta didik masih rendah dalam proses pembelajaran. Adapun hasil analisis dari hasil observasi yang terlampir terdapat 20 item yang akan dilaksanakan, pada siklus I pertemuan II ini hanya 15 item yang terlaksana dengan presentase 75% termasuk dalam kategori cukup.

Adapun 5 item yang belum terlaksana yaitu. Pada bagian pendahuluan terdapat 3 item yang belum terlaksana seperti: guru tidak memberikan waktu untuk peserta didik bertanya tentang pentingnya mengawali setiap pembelajaran dengan berdo'a, guru tidak memeriksa kerapian peserta didik, guru tidak memberikan penjelasan bahwa sikap disiplin itu sangat penting. Pada bagian inti terdapat 1 item terlaksana seperti: guru tidak menekankan peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau idenya masing-masing tentang indra dan pemeliharannya. Pada bagian penutup terdapat 1 item tidak terlaksana seperti: peserta didik dan guru tidak melakukan refleksi. Jadi 5 item itu tidak dilaksanakan karena guru

belum bisa sepenuhnya menguasai ruangan kelas dan peserta didik ada yang ribut dalam proses pembelajaran sehingga bisa membuat temannya tidak fokus.

3. Siklus II

Siklus II Pertemuan I

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan masalah yang terjadi pada siklus I, diantaranya adalah pada pertemuan I dan II siklus I pembelajarannya hanya berpusat pada guru dan pada pertemuan II siklus I pembelajaran tidak efektif dikarenakan guru hanya berfokus pada peserta didik yang memberikan pendapat tentang materi indra dan pemeliharaannya pada kelompoknya dan peserta didik yang memberikan pendapat tersebut saja yang mengerti dan guru terfokus pada peserta didik yang maju ke depan yang mempresentasikan. Maka dari itu tindakan dilanjutkan ke siklus II untuk lebih meningkatkan motivasi peserta didik terhadap materi indra dan pemeliharaannya serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran melalui metode demonstrasi.
- 2) Mempersiapkan Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi indra dan pemeliharaannya agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.

- 3) Mempersiapkan bahan atau materi tentang indra dan pemeliharannya yaitu dengan gambar yang telah disediakan.
- 4) Menyiapkan lembar observasi metode demonstrasi.

b. Tindakan (*Action*)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I ini, tindakan pertama pada siklus II pertemuan I dilakukan pada hari jum'at pada tanggal 24 september 2021 dimulai dari pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2×35 menit dengan materi yang tetap yaitu materi indra dan pemeliharannya. Pada tindakan ini peneliti menggunakan beberapa gambar tentang bagian-bagian indra dan metode demonstrasi. Melalui penggunaan beberapa gambar dan metode demonstrasi tersebut peserta didik diharapkan dapat lebih memahami materi indra dan pemeliharannya tersebut. Guru melaksanakan kegiatan mengajar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dari rencana tersebut guru melaksanakan tindakan sebanyak $2 \times$ pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, yang membedakannya adalah kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini.

Kegiatan Awal (10 menit)

Materi pelajaran diajarkan dengan penerapan metode demonstrasi. Penggunaan metode ini bertujuan agar peserta didik

lebih mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi pada materi indra dan pemeliharannya. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Guru meminta ketua kelas atau salah satu peserta didik untuk memimpin do'a bersama. Guru memeriksa kehadiran peserta didik atau absensi. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan I ini, pertama peserta didik membaca pengertian indra dan pemeliharannya. Kemudian peserta didik bertanya mengenai bagian-bagian indra, guru menjawab dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok yang berisi 4 orang dalam satu kelompok, peserta didik membentuk lingkaran kelompok dengan teman yang telah dibagikan oleh guru tersebut. Kemudian, (1). peserta didik mengamati gambar yang sedang mendemonstrasikan cara memelihara kesehatan mata dengan menggunakan kacamata bening dan hitam. (Mengamati) (2). Guru dan peserta didik melakukan mendemonstrasikan cara memelihara kesehatan mata dari sinar matahari menggunakan kacamata bening dan hitam. (Mencoba) (3). Guru mengajukan pertanyaan untuk memfokuskan perhatian peserta didik terhadap hal-hal

didemonstrasikan. (Bertanya) (4). Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai cara kerja sistem mendemonstrasikan mata dan pemeliharaannya. (Megasosiasi) (5). Peserta didik secara bergiliran mendemonstrasikan menerapkan cara memelihara kesehatan mata.

Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan yang diwakili oleh ketua kelompok atau salah satu perwakilan kelompok tersebut. Kemudian kelompok lain memberikan pertanyaan kepada penyaji, setelah pertanyaan disampaikan oleh kelompok lain maka penyaji menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian yang presentasi ke depan dengan secara bergantian sampai semua kelompok maju ke depan dengan hal yang sama. Terakhir guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan kritis dan saran kepada kelompok lain tentang kekurangan dalam hasil diskusi tersebut, kemudian peserta didik mendengarkan arahan dari guru.

Kegiatan Penutupan (10 menit)

Pada akhir siklus II ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru meminta ketua kelas atau salah satu peserta didik untuk memimpin do'a penutup pembelajaran. Guru mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi indra dan pemeliharaannya dengan penerapan metode demonstrasi sebagai media pembelajaran pada siklus II pertemuan I ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat yang lebih besar dibandingkan siklus I.

Perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I memberikan hal yang positif. Akan tetapi peneliti akan melakukan pertemuan II dalam siklus II ini untuk memastikan apakah motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran benar-benar meningkat dengan dibuktikan hasil angket di akhir siklus II pertemuan I.

Tabel 4.2
Hasil Angket Berdasarkan Indikator Motivasi
dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

No.	Indikator Motivasi	Persentase Peserta didik
1.	Peserta didik tekun menghadapi tugas	69,05%
2.	Peserta didik ulet menghadapi kesulitan	80,19%
3.	Peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran	71,43%
4.	Peserta didik senang bekerja secara berpasangan	75,05%
5.	Peserta didik cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	61,90%
6.	Peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya	70,85%
7.	Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	66,67%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik aspek peserta didik tekun menghadapi tugas sebanyak 69,05%, aspek peserta didik ulet menghadapi kesulitan sebanyak 80,19%, aspek peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran sebanyak 71,43%, aspek Peserta didik senang bekerja secara berpasangan sebanyak 75,05%, aspek Peserta didik cepat bosan dengan tugas-tugas rutin sebanyak 61,90%, aspek Peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 70,85%, aspek Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 66,67%.

d. Perenungan (*Reflection*)

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus II sudah berjalan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II, sebagai besar peserta didik sudah terlibat langsung dengan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik sudah banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik banyak yang aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya serta menyelesaikan soal bersama-sama dalam kelompoknya. Dari segi motivasi belajar peserta didik tidak terlihat rasa malas pada diri peserta didik. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 20 item yang

akan dilaksanakan, pada siklus II pertemuan I ini hanya 17 item yang terlaksana dengan persentase 85% termasuk dalam kategori baik.

Adapun 3 item yang belum terlaksana yaitu, pada bagian pendahuluan terdapat 1 item yang belum terlaksana seperti: guru tidak memeriksa kerapian peserta didik dan kebersihan kelas. Pada bagian kegiatan inti terdapat 2 item tidak terlaksanakan seperti: peserta didik tidak membaca pengantar tentang indra dan pemeliharannya, peserta didik tidak melakukan persentase ke depan dengan secara bergantian, 3 item tersebut tidak terlaksanakan karena guru dan peserta didik terlalu asyik dalam proses pembelajaran sehingga guru lupa tahap apa saja yang akan dilaksanakan.

Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan masalah yang terjadi pada siklus I, di antaranya adalah pada pertemuan I dan II siklus I pembelajaran hanya berpusat pada guru dan pada pertemuan I siklus II pembelajaran tidak efektif dikarenakan guru hanya berfokus pada peserta didik yang memberikan pendapat tentang materi indra dan pemeliharannya pada kelompoknya dan peserta didik dan peserta didik yang memberikan pendapat tersebut saja yang mengerti dan guru terfokus pada peserta didik yang maju ke depan yang mempresentasikan. Maka dari itu tindakan dilanjutkan ke siklus II pertemuan II untuk lebih meningkatkan motivasi peserta didik terhadap materi indra dan

pemeliharaannya serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa perencanaan yang dilakukan pada siklus II pertemuan II adalah:

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran melalui metode demonstrasi.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi indra dan pemeliharaannya agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- 3) Mempersiapkan bahan atau materi tentang indra dan pemeliharaannya dengan gambar relevan.
- 4) Menyiapkan lembar observasi metode demonstrasi.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk peserta didik.
- 6) Menyiapkan angket.

b. Tindakan (*Action*)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II ini. Tindakan pertama pada siklus II pertemuan II dilakukan pada hari senin tanggal 4 Oktober 2021 dimulai dari pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2×35 menit dengan materi indra dan pemeliharaannya. Pada tindakan ini peneliti menggunakan beberapa gambar tentang bagian-bagian indra dan metode demonstrasi. Melalui penggunaan gambar relevan dan metode pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan dapat lebih memahami materi indra dan pemeliharaannya. Guru melaksanakan kegiatan mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) yang telah disusun sebelumnya. Dari rencana tersebut guru melaksanakan tindakan sebanyak 2× pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, yang membedakannya adalah kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini.

Kegiatan Awal (10 menit)

Materi pelajaran diajarkan dengan penerapan metode demonstrasi. Penggunaan metode ini bertujuan agar peserta didik lebih mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi pada materi indra dan pemeliharannya. Guru meminta ketua atau salah satu peserta didik untuk memimpin do'a bersama. Guru memeriksa kehadiran peserta didik atau absensi. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan II ini, pertama peserta didik membaca pengantar mengenai indra dan pemeliharannya. Kemudian peserta didik bertanya mengenai bagian-bagian indra dari tubuh manusia, guru menjawab dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok yang berisi 4 orang dalam satu kelompok, peserta didik membentuk

lingkaran kelompok dengan teman yang telah dibagikan oleh guru tersebut.

Kemudian guru memberikan beberapa gambar bagian-bagian indra pada setiap kelompok untuk diskusikan bagaimana fungsi dari bagian-bagian indra tersebut peserta didik melaksanakan arahan dari guru untuk mendiskusikan, menyampaikan pendapat atau idenya masing-masing, kemudian setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya ke depan yang diwakili oleh ketua kelompok atau salah satu perwakilan kelompok tersebut, kemudian kelompok lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju, setelah pertanyaan disampaikan oleh kelompok lain maka kelompok yang maju akan menjawab pertanyaan tersebut dengan bergiliran masing-masing yang persentasi. Kemudian yang kelompok presentasi ke depan dengan secara bergantian sampai semua kelompok maju ke depan dengan hal yang sama. Terakhir guru meminta setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi dari materi pembelajaran tersebut. Kemudian guru akan menyimpulkan kembali materi indra dan pemeliharaannya.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada akhir siklus II pertemuan II ini guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Guru mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi indra dan pemeliharannya dengan penerapan metode demonstrasi sebagai media pembelajaran pada siklus II pertemuan II ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat yang lebih besar dibandingkan siklus I.

Perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I memberikan hal yang positif. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan II ini ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilihat dari angket dan lembar observasi untuk guru pun sudah terlaksanakan semua pada akhir siklus ini.

Tabel 4.3
Hasil Angket Berdasarkan Indikator Motivasi
Peserta Didik dalam Belajar Siklus II Pertemuan II

No.	Indikator Motivasi	Persentase Peserta didik
1.	Peserta didik tekun menghadapi tugas	92,86%
2.	Peserta didik ulet menghadapi kesulitan	90,48%
3.	Peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran	80,95%
4.	Peserta didik senang bekerja secara berpasangan	92,86%
5.	Peserta didik cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	88,10%
6.	Peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya	73,81%
7.	Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	85,71%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik aspek peserta didik tekun menghadapi tugas sebanyak 92,86%, aspek peserta didik ulet menghadapi kesulitan sebanyak 90,48%, aspek peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran sebanyak 80,95%, aspek Peserta didik senang bekerja secara berpasangan sebanyak 92,86%, aspek Peserta didik cepat bosan dengan tugas-tugas rutin sebanyak 88,10%, aspek Peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 73,81%, aspek Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 85,717%. Pada hal ini peserta didik terlibat dalam pembelajaran dengan baik.

d. Perenungan (*Reflection*)

Selama peneliti berlangsung, untuk siklus II sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II, sebagai besar peserta didik sudah terlibat langsung dengan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik sudah banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik banyak yang aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya serta menyelesaikannya. Dari segi motivasi belajar peserta didik tidak terlihat rasa malas pada diri peserta didik, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Jika ada peserta didik yang belum mengerti sudah tidak malu-malu untuk bertanya pada guru.

Peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran dapat merangsang keingintahuan peserta didik pada materi indra dan pemeliharannya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai karena dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik akan termotivasi untuk belajar pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi indra dan pemeliharannya dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Pada siklus I pertemuan I jumlah peserta didik yang tuntas 12 peserta didik dari 20 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 60%, kemudian Pada siklus I pertemuan II jumlah peserta didik yang tuntas 15 peserta didik dari 20 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 75%. Akan tetapi di siklus II jumlah peserta didik yang tuntas bertambah menjadi 17 peserta didik dari 20 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 85%. Nilai yang tuntas dicapai sesuai dengan nilai ketentuan angket 75% disesuaikan dengan sekolah.

Adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 20 item yang akan dilaksanakan, pada siklus II pertemuan II ini hanya 18 item yang terlaksana dengan persentase 90% termasuk dalam kategori sangat baik dan 2 item yang belum terlaksana yaitu, pada bagian pendahuluan terdapat 2 item yang belum terlaksana seperti: guru tidak memberikan waktu untuk peserta didik bertanya tentang pentingnya mengawali setiap pembelajaran dengan berdo'a dan guru tidak memberikan penjelasan bahwa sikap disiplin itu penting.

B. Pembahasan

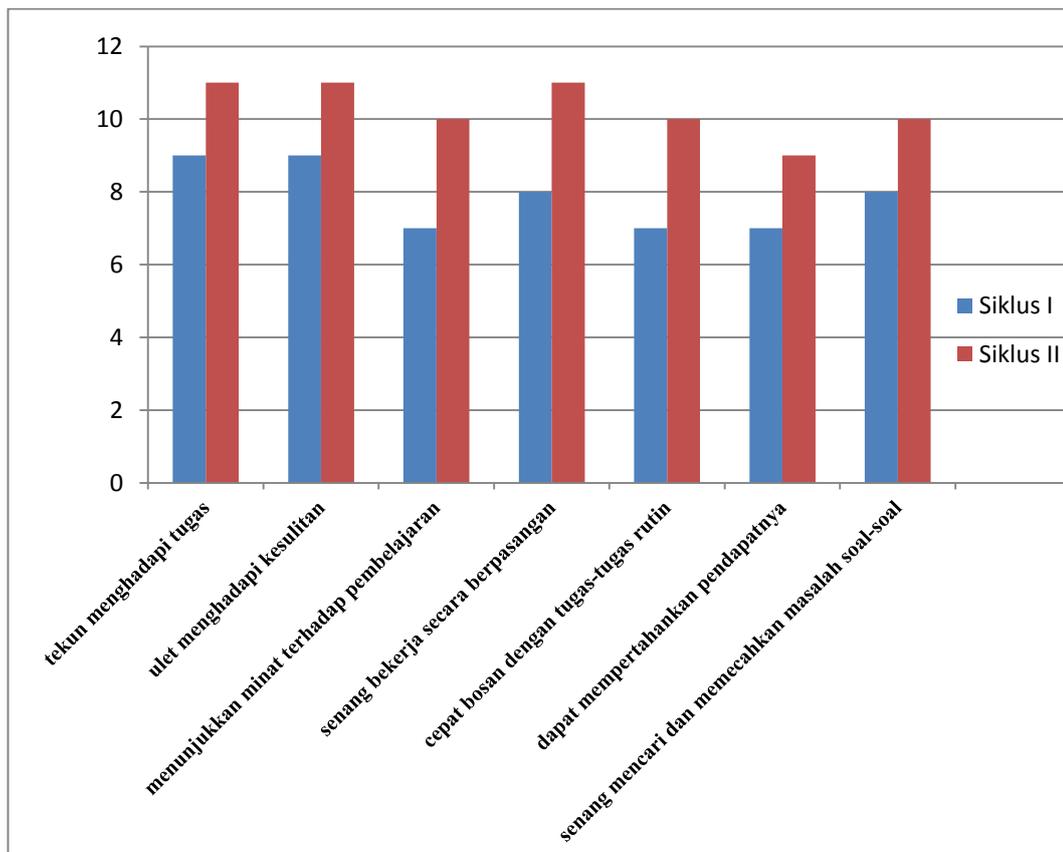
Hasil rekapitulasi tentang motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi indra dan pemeliharaannya dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Perbandingan Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta didik Berdasarkan Indikator yang Mendapatkan Kriteria Sangat Baik Pada Siklus I dan II

Aspek	Siklus I Dan II	
	Siklus I	Siklus II
Peserta didik tekun menghadapi tugas	9 (75,76%)	11 (92,86%)
Peserta didik ulet menghadapi kesulitan	9 (76,19%)	11 (90,48%)
Peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran	7 (50,48%)	10 (80,95%)
Peserta didik senang bekerja secara berpasangan	8 (64,76%)	11 (92,86%)
Peserta didik cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	7 (57,62%)	10 (88,10%)
Peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya	7 (50,10%)	9 (73,81%)
Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	8 (66,86%)	10 (85,71%)

Dari motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi secara umum meningkatkan motivasi belajar. Hal ini terlihat pada siklus I motivasi belajar peserta didik aspek peserta didik tekun menghadapi tugas jumlah peserta didik mencapai 75,76% dengan kriteria cukup, sedangkan siklus II motivasi belajar peserta didik aspek peserta didik tekun menghadapi tugas jumlah peserta didik mencapai 92,86% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek Peserta didik ulet menghadapi kesulitan jumlah peserta didik pada siklus I mencapai 76,19% dengan kriteria cukup, sedangkan aspek Peserta didik ulet menghadapi kesulitan jumlah peserta didik pada siklus II mencapai 90,48% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek Peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran pada siklus I dari jumlah peserta didik yang mencapai 50,48% dengan kriteria rendah, sedangkan dari jumlah peserta didik pada siklus II yang mencapai 80,95% dengan kriteria baik. Pada aspek Peserta didik senang bekerja secara berpasangan jumlah peserta didik siklus I mencapai 64,76% dengan kriteria cukup, sedangkan dari jumlah peserta didik pada siklus II yang mencapai 92,86% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek peserta didik cepat bosan dengan tugas-tugas rutin jumlah peserta didik siklus I mencapai 57,62% dengan kriteria rendah, sedangkan dari jumlah peserta didik pada siklus II yang mencapai 88,10% dengan kriteria baik. Pada aspek Peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya jumlah peserta didik siklus I mencapai 50,10% dengan kriteria rendah, sedangkan dari jumlah peserta didik pada siklus II yang mencapai 73,81% dengan kriteria cukup. Pada aspek Peserta didik senang

mencari dan memecahkan masalah soal-soal jumlah peserta didik siklus I mencapai 66,86% dengan kriteria cukup, sedangkan dari jumlah peserta didik pada siklus II yang mencapai 85,71% dengan kriteria baik. Peningkatan motivasi berdasarkan angket pada setiap siklus dapat ditunjukkan pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.5
Diagram Batang Hasil Lembar Angket Peserta Didik

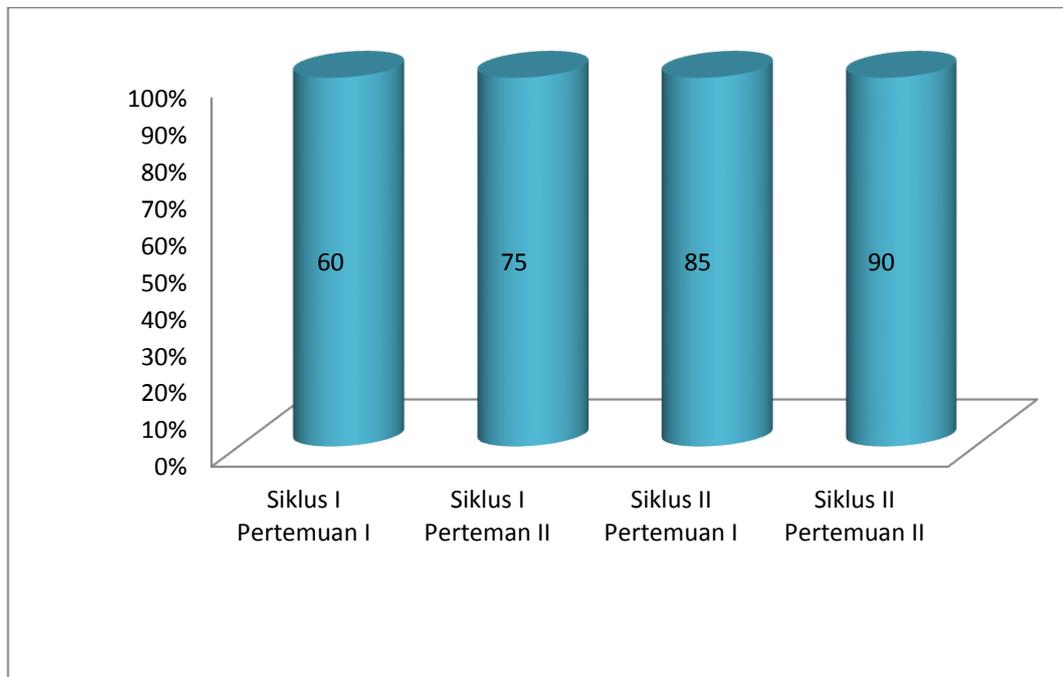
Pada diagram batang di atas dapat kita lihat bahwa lembar angket motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini diperoleh dari data angket yang telah disebar dan diisi oleh masing-masing peserta didik.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Metode Demonstrasi Setiap
Pertemuan Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I dan Siklus II	
	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	60%	85%
Pertemuan II	75%	90%

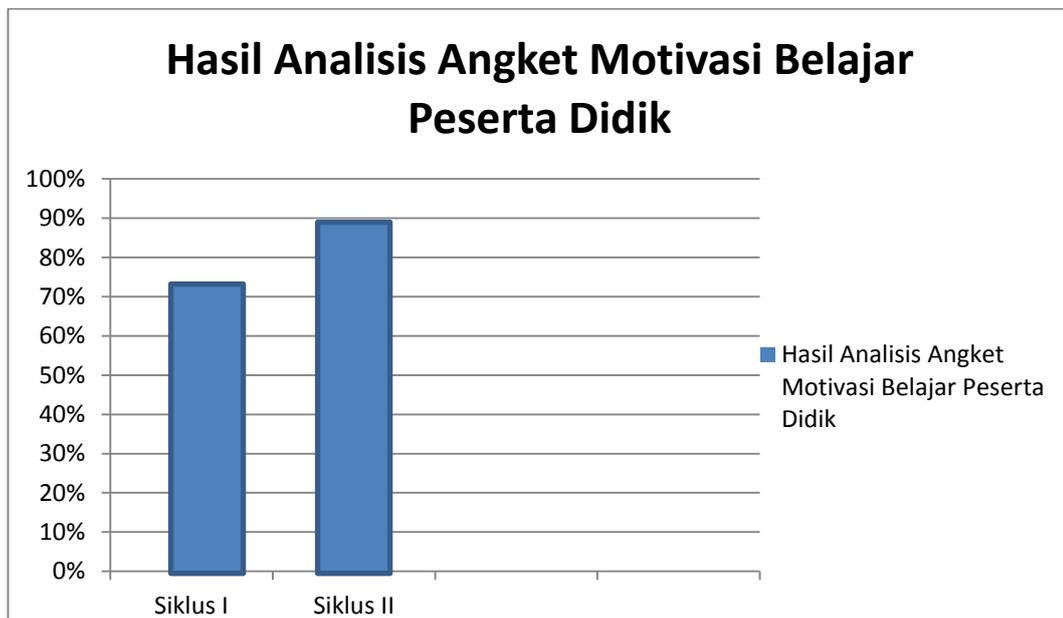
Dari lembar observasi guru yang akan dilaksanakan ada 20 item selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi secara umum yang terlaksanakan setiap pertemuan semakin meningkat. Hal ini terlihat pada siklus I pertemuan I dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan hanya 12 item dengan persentase 60%, kemudian pada siklus I pertemuan II dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan hanya 15 dengan persentase 75%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan hanya 17 item dengan persentase 85%, kemudian pada siklus II pertemuan II dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan 18 item dengan persentase 90%. Peningkatan yang terlaksanakan dari 20 item dalam lembar observasi guru pada setiap pertemuan dapat ditunjukkan pada gambar diagram berikut:

Hasil Analisis Lembar Observasi Yang Terlaksanakan



Gambar 4.6
Diagram Batang Hasil Lembar Observasi Metode Demonstrasi

Adapun hasil angket yang terlampir diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik menunjukkan pada siklus I persentase angket motivasi peserta didik mencapai 70% dan pada siklus II persentase angket motivasi peserta didik mencapai 90%. Peningkatan hasil analisis angket pada setiap siklus dapat ditunjukkan pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.7

Diagram Batang Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Dengan memperhatikan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang ditunjukkan dapat diterima kebenarannya. Dalam hal ini dapat dilihat dari perbandingan angket motivasi belajar peserta didik siklus I dan siklus II yang telah diisi oleh masing-masing peserta didik pada setiap akhir pertemuan siklus dan menurut observasi yang dilakukan. Dengan kata lain, bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh MASUMAH tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Gaya Di SD Negeri Kertajaya 02 Kec. Rumpin Kab. Bogor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya mengalami peningkatan, yaitu

63,28% pada siklus I menjadi 87, 50% pada siklus II. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode demonstrasi, hanya saja pada penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁸

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suri Yaslan Sumawa Hasibuan tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Panas Dan Energi Bunyi Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV MIS ISLAMİYAH YPI Desa Bintang Meriah KEC. Batang Kuis KAB. Deli Serdang”. Penelitian yang dilakukan Suri Yaslan Sumawa Hasibuan juga mengalami peningkatan hasil belajar dari kondisi awal hasil belajar siswa 59,10% meningkatkan pada siklus I menjadi 89,20% pada siklus II.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan penerapan metode demonstrasi pada materi indra dan pemeliharaannya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan persentasi peserta didik 75% pada siklus I dan persentasi peserta didik yang tuntas 90% pada siklus II. Sejalan dengan hipotesis penelitian pada BAB II bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi indra dan pemeliharaannya di kelasIV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kec. Muara Batang Gadis Kab. Mandailing Natal. Dengan demikian hipotesis penelitian tersebut diterima.

⁴⁸MASUMAH, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Gaya Di SD Negeri Kertajaya 02 Kec. Rumpin Kab. Bogor*, Jakarta: Vol. 08, No. 31 Maret 2017.

⁴⁹Suri Yaslan Sumawa Hasibuan, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Panas Dan Energi Bunyi Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV MIS ISLAMİYAH YPI Desa Bintang Meriah KEC. Batang Kuis KAB. Deli Serdang*, Medan: Vol. 07, No. 25 Juli 2018.

C. Keterbatasan Penelitian

Ketika melaksanakan tindakan dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya:

- 1) Keterbatasan waktu pembelajaran dalam satu pertemuan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan evaluasi individu oleh peneliti menjadi terbatas sehingga guru kurang dapat memaksimalkan pelajaran atas materi yang telah dipelajari.
- 2) Pada saat awal pembelajaran peserta didik belum terbiasa dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga pada proses pembelajaran ada peserta didik secara individual yang masih kurang paham.
- 3) Adanya kesulitan dalam membimbing peserta didik melakukan diskusi kelompok sehingga proses berjalannya diskusi menjadi kurang efektif.
- 4) Kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik dalam pembagian kelompok.
- 5) Pada saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya peserta didik tidak kondusif dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, dalam proses penerapan metode demonstrasi pada materi indra dan pemeliharannya gambaran motivasi belajar peserta didik pada siklus I masih sangat rendah yaitu 60% sehingga perlu adanya pendalaman mengenai pelajaran yang diajarkan. Peserta didik yang menyampaikan pendapat atau ide-idenya tentang materi indra dan pemeliharannya masih berkisar 12 orang peserta didik dengan rata-rata 66,67%. Masih banyak peserta didik yang takut dan segan terhadap guru karena mereka menganggap guru baru adalah guru yang jahat dan belum bisa menyesuaikan diri.
2. Setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus II peserta didik mulai mengerti dan faham mengenai pelajaran yang diajarkan oleh guru. Peserta didik mulai aktif berbicara dan bertanya kepada guru dan sesekali membantu temannya yang kurang mengerti tentang materi yang diajarkan. Dalam pertemuan siklus II ini terdapat 18 dengan rata-rata 90% orang peserta didik yang sangat aktif dan bermotivasi dalam pembelajaran. Hal ini membuat suasana ruangan semakin ramai, akan tetapi sesekali guru menertibkan ruangan kelas agar tidak mengganggu pada ruangan lain.
3. Gambaran motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan II sangat jelas terlihat adanya peningkatan. Banyaknya peserta didik yang sering bertanya

dan menyampaikan pendapat karena adanya stimulus dan respon dari guru dan peserta didik. Pada siklus I sebanyak 12 orang peserta didik yang aktif dengan persentase 60%. Dan pada siklus II sebanyak 18 orang peserta didik yang aktif dan bermotivasi dengan persentase 90%. Dengan demikian gambaran motivasi pada siklus I dan siklus II meningkat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Pada penelitian selanjutnya, peneliti sebaiknya memperhitungkan jumlah kelompok yang akan dibentuk dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum membuat media. Hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi keributan peserta didik pada setiap kelompok saat mengamati media yang dibagikan.
2. Penelitian selanjutnya, dapat menambahkan beberapa media lain guna mengembangkan keaktifan peserta didik.
3. Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan sebyek lain untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode demonstrasi pada subjek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*, Depok: Kencana, 2015.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Oktober 2016.
- Asih Widi Wisudawati, dkk, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Atik Liulin, “Penerapan Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Dalam Materi Pokok Logaritme Guna Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X A MAN Semarang 2” n.d., 64.
- Budi Wahyono, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam 4*, Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008.
- Candra Wijaya dan Syahrudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Citapustaka, 2013.
- Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Dibimbing Oleh and Muhammad Basori. “Improvement Of IPS Leasson Learning Result About Selling Material Buying With Role Playing Model In Students III SDN II Pandasari Ngunut District Tulungagung District” 02 No. 06.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud, 2005.
- Hasan Baharun, “Penelitian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah.” MODELING:Jurnal Program Studi PGMI 3. NO. 2, 18 September 2016.
- Hendro Darmojo & Deni Kaligis, *Pendidikan IPA 2*, Jakarta: Depdikbud, 1991.

- Lelya Hilda, Desi Efri Kamala, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Penguatan Pada Pokok Bahasan Segitiga Kelas VII PI MTs Pondok Pesantren Mardhatillah Tano Ponggol Kecamatan Angkolah", *Logaritme: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*. Volume 6, No, 01, 2017.
- Lubis, Maulana Arafat, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode MIND MAPPING pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah*, Darul 'Ilmi: Vol. 07, No. 02 Desember 2019.
- M Ngalim Purwanto, MP., *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakaria, 2006.
- Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Max Darsono dkk, *Belajar dan Pengajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Minansih Varina, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka, 2008.
- Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nursyaidah, Agung Kaisar Siregar, "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Pokok Thaharah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara", *Logaritme: Jurnal Pendidikan*, Volume 7, No, 01, 2016.
- Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Putri Ayu, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Magnet Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Di Kelas V Mis TI Al-Musthafawiyah Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018" Skripsi UINSU Medan, 2018.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Roestiyah H.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2008.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Jakarta: Rosda Karya, 2004.

Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

_____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

Silabus

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang
Kelas/Semester : IV/ 1
Tema : 4. Sehat itu Penting
Sub Tema : 1. Peredaran Darahku Sehat
Pelajaran : IPA

Kompetensi Inti:

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Sumber Belajar dan Media Belajar
IPA 3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.	<ul style="list-style-type: none">• Organ peredaran darah pada manusia• Fungsi organ	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati gambar organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia.• Menuliskan organ	<ul style="list-style-type: none">• Buku Guru SD/MI Kelas V, Tema 4 Sehat Itu Penting Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.• Buku Siswa SD/MI Kelas V, Tema 4

<p>4.4 Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.</p>	<p>peredaran darah pada manusia</p>	<p>peredaran darah dan fungsinya pada manusia</p>	<p>Sehat Itu Penting Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar. • Gambar organ peredaran darah manusia. • Video sistem peredaran darah manusia
---	-------------------------------------	---	--

Siklus 1 pertemuan 1
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang

Kelas / Semester : IV / 1

Tema : 4. Sehat Itu Penting

Sub Tema : 1. Peredaran Darahku Sehat

Mata Pelajaran : IPA

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.4	Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.	3.4.1	Mengidentifikasi organ peredaran darah pada manusia.
		3.4.1	Menyebutkan cara memelihara kesehatan organ peredaran darah pada manusia
4.4	Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.	4.4.1	Menggambar organ peredaran darah pada manusia.
		4.4.2	Menjelaskan gambar hasil karya di depan kelas.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui Tanya jawab dan penjelasan guru, maka siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dari indra pembau dan fungsinya.
2. Dengan melakukan praktikum yang dipimpin oleh guru, siswa dapat memahami kegunaan dari hidung sebagai panca indra pembau dengan benar.
3. Dengan praktik dan penjelasan guru, maka siswa dapat menyebutkan bagian indra perasa beserta fungsinya dengan benar.
4. Dengan mengamati gambar dan penjelasan oleh guru, maka siswa dapat menyebutkan bagian-bagian kulit dan fungsinya sebagai indra peraba dengan benar.

	tersebut. <ul style="list-style-type: none"> • Guru menarik kesimpulan dan memberi penguatan dari kesimpulan dan gagasan yang diberikan siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan gerakan dengan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti. • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup. • Guru memberikan salam. 	5 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru SD/MI Kelas V, Tema 4 Sehat Itu Penting Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku Siswa SD/MI Kelas V, Tema Tema 4 Sehat Itu Penting Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Gambar organ peredaran darah.
- Lingkungan sekitar.

LAMPIRAN 1

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengidentifikasi indra dan pemeliharannya.
- Menyusun fungsi dari gambar yang mau diamati..

G. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : Demonstrasi, Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap Spritual

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													

2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

1. Membuat Kesimpulan dari Pengamatan dan Diskusi

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: rubrik

KD IPA 3.4 dan 4.4

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi indra dan pemeliharanya.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Menunjukkan setiap organ pada pencernaan manusia	Menyebutkan dengan benar semua bagian alat indra manusia.	Menyebutkan 3 Fungsi alat indra dengan benar.	Menyebutkan 2 Fungsi alat indra dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 fungsi alat indra
Menjelaskan fungsi setiap bagian alat indra	Menuliskan semua Bagian alat indra dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 fungsi alat indra dengan bahasa yang runtut .	Menuliskan dengan benar 2 fungsi alat idnra dan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 fungsi alat indra dengan bahasa kurang runtut.

Siklus I pertemuan II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang

Kelas / Semester : IV / 1

Tema : 4. Sehat Itu Penting

Sub Tema : 1. Peredaran Darahku Sehat

Mata Pelajaran : IPA

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.4	Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ	3.4.1	Mengidentifikasi organ peredaran darah pada manusia.

	peredaran darah manusia.	3.4.1	Menyebutkan cara memelihara kesehatan organ peredaran darah pada manusia
4.4	Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.	4.4.1	Menggambar organ peredaran darah pada manusia.
		4.4.2	Menjelaskan gambar hasil karya di depan kelas.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui Tanya jawab dan penjelasan guru, maka siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dari indra pembau dan fungsinya.
2. Dengan melakukan praktikum yang dipimpin oleh guru, siswa dapat memahami kegunaan dari hidung sebagai panca indra pembau dengan benar.
3. Dengan praktik dan penjelasan guru, maka siswa dapat menyebutkan bagian indra perasa beserta fungsinya dengan benar.
4. Dengan mengamati gambar dan penjelasan oleh guru, maka siswa dapat menyebutkan bagian-bagian kulit dan fungsinya sebagai indra peraba dengan benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa. • Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari. 	5 menit
Inti		35 Menit

Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Terlebih dahulu guru menyediakan bahan materi yang ingin di sampaikan • Terlebih dahulu guru menyusun duduk murid agar kondisi suasana belajar semangat. 	
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • guru terlebih dahulu menjelaskan materi tentang indra dan pemeliharannya sekaligus guru menjelaskan bagian-bagian indra yang ada pada gambar. • diawal pembelajaran siswa diajak mengamati gambar pada bagian-bagian indra.(Mengamati) • setelah guru menjelaskan materi dan menggunakan metode, guru menggali siswa dengan bertanya tentang indra yang sudah dipelajari.(Bertanya) <ul style="list-style-type: none"> • guru meminta salah satu siswa menyebutkan fungsi dan bagian-bagian indra penglihat • guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. <p>3. Apa-apa saja bagian-bagian yang ada di sekitar mata?</p> <p>4. Apa fungsi bagian alis mata, kelopak mata, kelenjer mata, bulu mata?</p>	
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui dan yang masih kurang paham. • Siswa diminta menarik kesimpulan dan mengemukakan gagasannya tentang materi tersebut. • Guru menarik kesimpulan dan memberi penguatan dari kesimpulan dan gagasan yang diberikan siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan gerakan dengan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti. • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup. • Guru memberikan salam. 	5 menit

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Membuat Kesimpulan dari Pengamatan dan Diskusi

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: rubrik

KD IPA 3.4 dan 4.4

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi indra dan pemeliharanya.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Menunjukkan setiap organ pada pencernaan manusia	Menyebutkan dengan benar semua bagian alat indra manusia.	Menyebutkan 3 Fungsi alat indra dengan benar.	Menyebutkan 2 Fungsi alat indra dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 fungsi alat indra
Menjelaskan fungsi setiap bagian alat indra	Menuliskan semua Bagian alat indra dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 fungsi alat indra dengan bahasa yang runtut .	Menuliskan dengan benar 2 fungsi alat idnra dan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 fungsi alat indra dengan bahasa kurang runtut.

Siklus II pertemuan I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang

Kelas / Semester : IV / 1

Tema : 4. Sehat Itu Penting

Sub Tema : 1. Peredaran Darahku Sehat

Mata Pelajaran : IPA

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.4	Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ	3.4.1	Mengidentifikasi organ peredaran darah pada manusia.

	peredaran darah manusia.	3.4.1	Menyebutkan cara memelihara kesehatan organ peredaran darah pada manusia
4.4	Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.	4.4.1	Menggambar organ peredaran darah pada manusia.
		4.4.2	Menjelaskan gambar hasil karya di depan kelas.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui Tanya jawab dan penjelasan guru, maka siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dari indra pembau dan fungsinya.
2. Dengan melakukan praktikum yang dipimpin oleh guru, siswa dapat memahami kegunaan dari hidung sebagai panca indra pembau dengan benar.
3. Dengan praktik dan penjelasan guru, maka siswa dapat menyebutkan bagian indra perasa beserta fungsinya dengan benar.
4. Dengan mengamati gambar dan penjelasan oleh guru, maka siswa dapat menyebutkan bagian-bagian kulit dan fungsinya sebagai indra peraba dengan benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa. • Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari. 	5 menit

Inti Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Terlebih dahulu guru menyediakan bahan materi yang ingin di sampaikan • Terlebih dahulu guru menyusun duduk murid agar kondisi suasana belajar semangat. 	35 Menit
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • guru terlebih dahulu menjelaskan materi tentang indra dan pemeliharannya sekaligus guru menjelaskan bagian-bagian indra yang ada pada gambar. • diawal pembelajaran siswa diajak mengamati gambar pada bagian-bagian indra.(Mengamati) • setelah guru menjelaskan materi dan menggunakan metode, guru menggali siswa dengan bertanya tentang indra yang sudah dipelajari.(Bertanya) <ul style="list-style-type: none"> • guru meminta salah satu siswa menyebutkan fungsi dan bagian-bagian indra penglihat • guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. <p>5. Apa-apa saja bagian-bagian yang ada di sekitar mata?</p> <p>6. Apa fungsi bagian alis mata, kelopak mata, kelenjer mata, bulu mata?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui dan yang masih kurang paham. • Siswa diminta menarik kesimpulan dan mengemukakan gagasannya tentang materi tersebut. • Guru menarik kesimpulan dan memberi penguatan dari kesimpulan dan gagasan yang diberikan siswa. 	
Evaluasi		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan gerakan dengan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti. • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup. • Guru memberikan salam. 	5 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru SD/MI Kelas V, Tema 4 Sehat Itu Penting Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku Siswa SD/MI Kelas V, Tema Tema 4 Sehat Itu Penting Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Gambar organ peredaran darah.
- Lingkungan sekitar.

LAMPIRAN 1

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengidentifikasi indra dan pemeliharannya.
- Menyusun fungsi dari gambar yang mau diamati..

G. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : Demonstrasi, Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap Spritual

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

3. Membuat Kesimpulan dari Pengamatan dan Diskusi

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: rubrik

KD IPA 3.4 dan 4.4

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi indra dan pemeliharanya.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Menunjukkan setiap organ pada pencernaan manusia	Menyebutkan dengan benar semua bagian alat indra manusia.	Menyebutkan 3 Fungsi alat indra dengan benar.	Menyebutkan 2 Fungsi alat indra dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 fungsi alat indra
Menjelaskan fungsi setiap bagian alat indra	Menuliskan semua Bagian alat indra dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 fungsi alat indra dengan bahasa yang runtut .	Menuliskan dengan benar 2 fungsi alat idnra dan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 fungsi alat indra dengan bahasa kurang runtut.

Siklus II Pertemuan II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang

Kelas / Semester : IV / 1

Tema : 4. Sehat Itu Penting

Sub Tema : 1. Peredaran Darahku Sehat

Mata Pelajaran : IPA

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.4	Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ	3.4.1	Mengidentifikasi organ peredaran darah pada manusia.

	peredaran darah manusia.	3.4.1	Menyebutkan cara memelihara kesehatan organ peredaran darah pada manusia
4.4	Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.	4.4.1	Menggambar organ peredaran darah pada manusia.
		4.4.2	Menjelaskan gambar hasil karya di depan kelas.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui Tanya jawab dan penjelasan guru, maka siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dari indra pembau dan fungsinya.
2. Dengan melakukan praktikum yang dipimpin oleh guru, siswa dapat memahami kegunaan dari hidung sebagai panca indra pembau dengan benar.
3. Dengan praktik dan penjelasan guru, maka siswa dapat menyebutkan bagian indra perasa beserta fungsinya dengan benar.
4. Dengan mengamati gambar dan penjelasan oleh guru, maka siswa dapat menyebutkan bagian-bagian kulit dan fungsinya sebagai indra peraba dengan benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa. • Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari. 	5 menit

Inti Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Terlebih dahulu guru menyediakan bahan materi yang ingin di sampaikan • Terlebih dahulu guru menyusun duduk murid agar kondisi suasana belajar semangat. 	35 Menit
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • guru terlebih dahulu menjelaskan materi tentang indra dan pemeliharannya sekaligus guru menjelaskan bagian-bagian indra yang ada pada gambar. • diawal pembelajaran siswa diajak mengamati gambar pada bagian-bagian indra.(Mengamati) • setelah guru menjelaskan materi dan menggunakan metode, guru menggali siswa dengan bertanya tentang indra yang sudah dipelajari.(Bertanya) <ul style="list-style-type: none"> • guru meminta salah satu siswa menyebutkan fungsi dan bagian-bagian indra penglihat • guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. 7. Apa-apa saja bagian-bagian yang ada di sekitar mata? 8. Apa fungsi bagian alis mata, kelopak mata, kelenjer mata, bulu mata? • Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui dan yang masih kurang paham. <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menarik kesimpulan dan mengemukakan gagasannya tentang materi tersebut. • Guru menarik kesimpulan dan memberi penguatan dari kesimpulan dan gagasan yang diberikan siswa. 	
Evaluasi		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan gerakan dengan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti. • Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup. • Guru memberikan salam. 	5 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru SD/MI Kelas V, Tema 4 Sehat Itu Penting Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku Siswa SD/MI Kelas V, Tema Tema 4 Sehat Itu Penting Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Gambar organ peredaran darah.
- Lingkungan sekitar.

LAMPIRAN 1

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengidentifikasi indra dan pemeliharannya.
- Menyusun fungsi dari gambar yang mau diamati..

G. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : Demonstrasi, Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap Spritual

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

4. Membuat Kesimpulan dari Pengamatan dan Diskusi

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: rubrik

KD IPA 3.4 dan 4.4

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi indra dan pemeliharanya.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Menunjukkan setiap organ pada pencernaan manusia	Menyebutkan dengan benar semua bagian alat indra manusia.	Menyebutkan 3 Fungsi alat indra dengan benar.	Menyebutkan 2 Fungsi alat indra dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 fungsi alat indra
Menjelaskan fungsi setiap bagian alat indra	Menuliskan semua Bagian alat indra dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 fungsi alat indra dengan bahasa yang runtut .	Menuliskan dengan benar 2 fungsi alat idnra dan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 fungsi alat indra dengan bahasa kurang runtut.

2	Materi (Isi) yang Disajikan				
	➤ Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				√
	➤ Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				√
3	Bahasa				
	➤ Penggunaan bahasa yang ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				√
4	Waktu				
	➤ Kejelasan lokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran				√
	➤ Rasionalitas lokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran			√	
5	Metode Sajian				
	➤ Dukungan strategi dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator			√	
6	Sarana dan alat bantu pembelajaran			√	
	➤ Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) Umum				
	➤ Penilaian umum terhadap angket penguasaan konsep				√

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

Penggunaan bahasa yang langsung untuk menunjukkan tujuan yang akan dicapai, seperti menguraikan, bisa diganti menjelaskan

Menyesuaikan strategi dengan tingkatan usia yang pantas, misal sudah kelas 4 akan lebih bermakna atau berkesempatan banyak melakukan kegiatan yang bersifat psikomotorik (keterampilan) dan sikap serta kognitifnya.

.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan, September 2021

Validator

Asriana Harahap, M.Pd

NIP: 19940921 202012 2009

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriana Harahap, M.Pd

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap (RPP) penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis kabupaten Mandailing Natal”**

Yang disusun oleh:

Nama : Sartiani

Nim : 1720500047

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes hasil belajar yang baik.

Padangsidempuan, September 2021

Validator

Asriana Harahap, M.Pd

NIP: 19940921 202012 2009

LEMBAR VALIDASI
BUTIR PERNYATAAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang
 Kelas/Semester : IV/ Ganjil
 Pokok Bahasan : Indra dan Pemeliharaannya
 Nama Validator : Asriana Harahap, M.Pd
 Pekerjaan : Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

A. Petunjuk

4. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi angket, observasi dan RRP penguasaan konsep yang peneliti susun.
5. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
6. Untuk revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir observasi dan angket.

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Item
1	Peserta didik tekun menghadapi tugas	3, 14, 19, 8	4
2	Peserta didik ulet menghadapi kesulitan	5, 10	2
3	Peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran	4, 6, 7	3
4	Peserta didik senang bekerja secara berpasangan	15, 1, 2,	3
5	Peserta didik cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	12, 16, 18,	3
6	Peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya	17, 20, 9	3
7	Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	11, 13	2
Jumlah			20

Kisi-kisi Observasi Minat Belajar Siswa

No.	Indikator Motivasi	Butir pernyataan	Jumlah Item
1.	Peserta didik tekun menghadapi tugas	3, 14, 2	3
2.	Peserta didik ulet menghadapi kesulitan	5, 10	2
3.	Peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran	4, 6, 7	3
4.	Peserta didik senang bekerja secara berpasangan	15, 1, 8	3
5.	Peserta didik cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	12, 16, 18, 19	4
6.	Peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya	17, 20, 9	3
7.	Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	11, 13	2
Jumlah			

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan Hasil Penilaian

Secara umum observasi dan angket ini: (Mohon untuk melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan yang ibu berikan)

1. Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Padangsidempuan, September 2021

Validator

Asriana Harahap, M.Pd

NIP: 19940921 202012 2009

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriana Harahap, M.Pd

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap (Angket) penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis kabupaten Mandailing Natal”**

Yang disusun oleh:

Nama : Sartiani

Nim : 1720500047

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes hasil belajar yang baik.

Padangsidempuan, September 2021
Validator

Asriana Harahap, M.Pd
NIP: 19940921 202012 2009

Lebar Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Berikanlah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan	SS	S	TS	STS
<p>Peserta didik tekun menghadapi tugas</p> <p>1. Saya tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>2. Saya selalu mengulang kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru</p> <p>3. Saya sangat tertarik dengan pembelajaran ini</p>				
<p>Peserta didik ulet menghadapi kesulitan</p> <p>4. Saya selalu bekerja keras dalam mengerjakan tugas</p> <p>5. Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini</p> <p>6. Saya selalu bertanya kepada guru atau teman tentang tentang materi yang belum saya pahami.</p>				
<p>Peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran</p> <p>7. Setiap diberikan tugas saya langsung mengerjakannya</p> <p>8. Tugas-tugas pada pembelajaran ini lebih mudah untuk dipahami karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p>				
<p>Peserta didik senang bekerja secara berpasangan</p> <p>9. Setelah jam istirahat saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku bersama teman-teman</p> <p>10. Saat terjadi diskusi kelompok dikelas, saya selalu mengutarakan pendapat saya bersama pasangan saya</p> <p>11. Saya lebih senang mengerjakan PR secara mandiri maupun berkelompok</p>				
<p>Peserta didik cepat bosan dengan tugas-tugas rutin</p>				

<p>12. Saya suka dengan soal maupun tugas yang menantang</p> <p>13. Saya lebih senang pembelajaran dengan berdiskusi dalam kelompok</p> <p>14. Saya tertarik kepada proses pembelajaran yang diberikan</p>				
<p>Peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya</p> <p>15. Saya tidak gugup dalam memberikan pendapat di depan teman-teman dan saat membacakan hasil diskusi</p> <p>16. Saya selalu berusaha mencari pemecahan soal dari berbagai sumber</p> <p>17. Jika ada pendapat dari kelompok lain yang berbeda, saya mampu mempertahankan pendapat yang dikemukakannya dengan alasan yang logis</p>				
<p>Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal</p> <p>18. Ketika diberi tugas, saya berusaha dengan keras untuk mencari solusi dari permasalahan IPA</p> <p>19. Ketika terjadi kesulitan saat memecahkan soal, saya akan bertanya kepada guru</p> <p>20. Ketika ada waktu luang, saya mencoba mencari permasalahan untuk diselesaikan</p>				

Lembar Observasi Guru Metode Demonstrasi

Nama : Sartiani

Petunjukan : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pembelajaran, serta mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sama-sama. 3. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 4. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan metode demonstrasi.		
B	Kegiatan Inti		
	5. Guru memberikan permasalahan yang hendak dipecahkan peserta didik. 6. Guru memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan peserta didik. 7. Guru menjawab pertanyaan peserta didik jika ada hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari. 8. Guru memimpin pembagian kelompok. 9. Guru membimbing peserta didik memahami permasalahan berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya. 10. Guru membimbing jalannya diskusi, mencari alternatif pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan awal atau pengalaman yang memiliki masing-masing anggota kelompok. 11. Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok. 12. Guru membimbing peserta didik menyusun hipotesis. 13. Guru memperhatikan presentase hasil diskusi peserta didik.		

	<p>14. Guru memfasilitasi peserta didik untuk saling memberikan tanggapan terhadap presentase antar kelompok.</p> <p>15. Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok.</p> <p>16. Guru membimbing peserta didik menggabungkan antara hipotesis dengan hasil presentasi untuk dijadikan kesimpulan jawaban.</p> <p>17. Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban berdasarkan hasil diskusi, percobaan, masukan dan tanggapan dari kelompok lain.</p>		
C	Penutup		
	<p>18. Guru dan peserta didik sama-sama melakukan evaluasi pembelajaran.</p> <p>19. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a penutup pembelajaran.</p> <p>20. Guru mengucapkan salam.</p>		

$$P = \frac{\sum \text{jumlah item yang terlaksanakan}}{\sum \text{jumlah seluruh item}} \times 100$$

Lembar Observasi Peserta Didik Metode Demonstrasi

Nama : Sartiani

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

No.	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
	1. Peserta didik menjawab salam dari guru, dan mendengarkan arahan dari guru. 2. Peserta didik dan guru sama-sama berdoa sebelum memulai pelajaran. 3. Peserta didik senang mendengarkan motivasi dan arahan dari guru. 4. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai metode demonstrasi.		
B	Kegiatan Inti		
	5. Peserta didik memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. 6. Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang diberikan oleh guru. 7. Peserta didik memberikan pertanyaan pada guru terkait hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari. 8. Peserta didik membuat kelompok dengan pimpinan guru. 9. Peserta didik dibimbing oleh guru memahami permasalahan berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya. 10. Peserta didik berdiskusi, mencari alternatif pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan awal atau pengalaman yang dimiliki masing-masing anggota kelompok. 11. Peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok. 12. Peserta didik menyusun hipotesis pembelajaran 13. Peserta didik mempersentasikan hasil diskusi kelompok. 14. Peserta didik saling memberikan tanggapan terhadap presentase antar kelompok. 15. Peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok. 16. Peserta didik menggabungkan antara hipotesis dengan hasil presentase untuk dijadikan kesimpulan jawaban.		

	17. Peserta didik bersama guru menyimpulkan jawaban berdasarkan hasil diskusi, percobaan, masukan dan tanggapan dari kelompok lain.		
C	Penutup		
	18. peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. 19. salah satu peserta didik memimpin doa untuk menutup pembelajaran. 20. Peserta didik menjawab salam dari guru		

$$P = \frac{\sum \text{jumlah item yang terlaksanakan}}{\sum \text{jumlah seluruh item}} \times 100$$

Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Nama	No. Item																				Jumlah	Skor Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		Np= (80/80)	
1	Habib Al Hafis	4	2	3	2	4	4	2	4	1	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	61	76,25	
2	Junada Simbolon	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	64	80,00	
3	Isnani Azura Siregar	2	1	1	3	4	2	1	2	1	4	1	2	2	1	4	2	2	4	4	2	45	56,25	
4	Syifa Simatupang	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	62	77,50	
5	Renita Harahap	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63	78,75	
6	Randi Pratama Simatupang	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	4	1	1	3	4	1	4	2	4	1	39	48,75	
7	Lestari Hasugian	3	2	4	1	1	4	2	3	3	4	1	2	1	1	4	2	2	4	2	2	48	60,00	
8	Jelita Siregar	2	2	1	4	3	3	3	1	3	3	1	3	4	4	1	3	1	2	3	1	48	60,00	
9	Nanda Sidul Dalimunte	1	1	2	1	3	1	3	1	4	1	2	1	1	2	1	4	2	1	3	3	38	47,50	
10	Najwa Syabani Napitupulu	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62	77,50	
11	Khairul Anwar Hasibuan	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	61	76,25	
12	Dwi Lestari Simamora	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	49	61,25	
13	Despa Amelia	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	61	76,25	
14	Haikal Maulana Ali	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	62	77,50	
15	Fajar Nasution	1	1	2	1	3	1	3	1	4	1	2	1	1	2	1	4	2	1	3	3	38	47,50	
16	Lista sari	2	1	1	3	4	2	1	2	1	4	1	2	2	1	4	2	2	4	4	2	45	56,25	
17	Wahyu Siregar	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	62	77,50	
18	Willy Mihari	4	4	3	2	4	3	1	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	63	78,75	
19	Rudi	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	49	61,25	
20	Muhammad Jefri	4	2	3	3	4	3	4	1	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	62	77,50	75,00

Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Nama	No. Item																				Jumlah	Skor Total Np= (80/80)	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Habib Al Hafis	4	2	4	3	4	4	2	3	1	4	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	62	77,50	
2	Junada Simbolon	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	65	81,25	
3	Isnani Azura Siregar	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	68	85,00	
4	Syifa Simatupang	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	69	86,25	
5	Renita Harahap	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	71	88,75	
6	Randi Pratama Simatupang	4	4	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	67	83,75	
7	Lestari Hasugian	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	67	83,75	
8	Jelita Siregar	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	4	65	81,25	
9	Nanda Sidul Dalimunte	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	62	77,50	
10	Najwa Syabani Napitupulu	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	70	87,50	
11	Khairul Anwar Hasibuan	4	4	3	2	4	3	1	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	63	78,75	
12	Dwi Lestari Simamora	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	71	88,75	
13	Despa Amelia	1	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	63	78,75	
14	Haikal Maulana Ali	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	2	65	81,25	
15	Fajar Nasution	4	2	3	3	4	3	4	1	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	62	77,50	
16	Lista sari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	77	96,25	
17	Wahyu Siregar	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	1	3	3	4	60	75,00	
18	Willy Mihari	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	1	1	4	62	77,50	
19	Rudi	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	67	83,75	
20	Muhammad Jefri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	76	95,00	95,00

DOKUMENTASI



GAMBAR 1

(Peneliti memberikan surat riset kepada bapak kepala sekolah sekaligus berbincang-bincang dengan ibu wali kelas)



GAMBAR 2

(Guru memperkenalkan diri dan identitas)



GAMBAR 3

(Guru menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dijelaskan)



GAMBAR 4

(Guru memberikan arahan kepada peserta didik dan mencatat hal-hal penting)



GAMBAR 5

(Berdiskusi dalam belajar)



GAMBAR 6

(Suasana belajar peserta didik diruangan dalam berkelompok)



GAMBAR 7

(Guru mengkondufiskan setiap kelompok peserta didik)





GAMBAR 8

(Guru memanggil kelompok yang telah mengerti pelajaran dan peserta didik menyampaikan tentang yang dipelajari di depan kelas)



GAMBAR 9

(Dari salah satu peserta didik dapat menyimpulkan hasil belajar)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : SARTIANI

Nim : 1720500047

Tempat/Tanggal Lahir: Singkuang, 07 juni 1999

Agama : Islam

Alamat : Singkuang, Kec. Muara Batang Gadis

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Balkut

Nama Ibu : Togu

Alamat : Singkuang, Kec. Muara Batang Gadis

Pekerjaan : Petani

C. Pendidikan

1. SD Negeri 382 Singkuang, Kec. Muara Batang Gadis

2. SMP Negeri 1 Singkuang, Kec. Muara Batang Gadis

3. SMA Negeri 1 Singkuang, Kec. Muara Batang Gadis

4. Masuk IAIN Padangsidimpuan S-1 Jurusan PGMI, Tahun 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor Hal : B - 1299 /In.14/E/TL.00/09/2021
: Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SDN 382 Singkuang
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sartiani
NIM : 1720500047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Singkuang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 6 September 2021



Dekan
Huda, M.Si.
NIP. 972602020003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 382 SINGKUANG

KEC. MUARA BATANG GADIS

JL. Singkuang Kab. Mandailing Natal Prov. Sumatera Utara



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor 421.2/20/SD/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAUZIDDIN, S. Pd
Nip : 196803172008011002
Jabatan/golongan : kepala SD Negeri 382 Singkuang
Satuan kerja : SD Negeri 382 Singkuang

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-1299/In.14/E./TL.00/09/2021 Tanggal 6 September 2021 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : **Sartiani**
Nim : 1720500047
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Singkuang

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 382 Singkuang untuk keperluan skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 382 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

